

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BUAH JAMBU BIJI MERAH DI KOTA MEDAN

**(Studi Kasus : Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

OLEH :

BARRY GAMALIEL P GINTING

NIM : 18.822.0203



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/6/21

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/21

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BUAH JAMBU BIJI MERAH DI KOTA MEDAN

**(Studi Kasus : Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH :

BARRY GAMALIEL P GINTING

NIM : 18.822.0203

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/6/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/21

Judul Skripsi

: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan
Buah Jambu Biji Merah Di Kota Medan (Studi Kasus:
Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara).

Nama

: Barry Gamaliel P Ginting M.

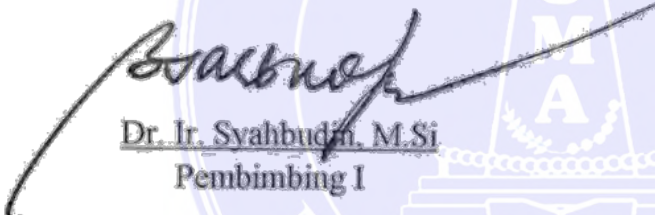
NPM

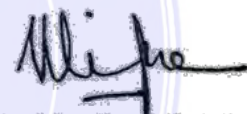
: 188220203

Fakultas

: Pertanian

Distujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
Pembimbing I


Mitra Musika S.P., M.Si
Pembimbing II

Diketahui :


Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
Dekan


Virda Zikria, SP, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal lulus: 02 Oktober 2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/6/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/21

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi penyabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
F67BFAHF87422316
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Barry Gamaliel P Ginting.M
18.822.0203

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/6/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/21

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Barry Gamaliel P. Ginting M.
NPM : 188220203
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jambu Biji Merah di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini di Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Desember 2020
Yang Menyatakan

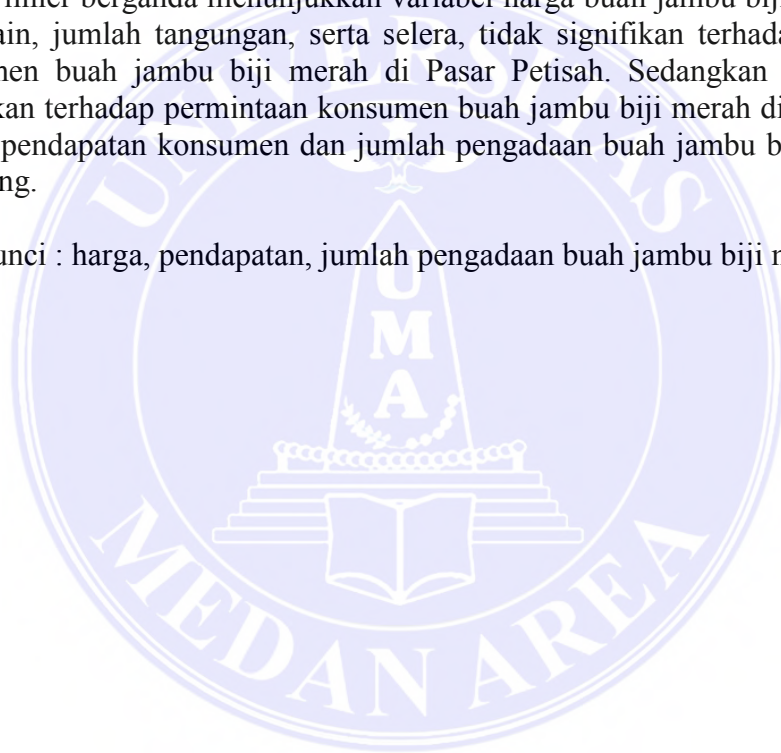


Barry Gamaliel P. Ginting M.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permintaan terhadap buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah dan untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sampel yang ditentukan dengan sengaja). Responden dalam penelitian ini adalah konsumen tetap buah jambu biji merah di Pasar Petisah. Informasi diperoleh dari penjual buah jambu biji merah di Pasar Petisah dan sampel yang diambil sebanyak 35 sampel konsumen tetap buah jambu biji merah beserta pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah sebanyak 12 pedagang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak spss 20. Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan variabel harga buah jambu biji merah, harga buah lain, jumlah tanggungan, serta selera, tidak signifikan terhadap permintaan konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah. Sedangkan variabel yang signifikan terhadap permintaan konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah pendapatan konsumen dan jumlah pengadaan buah jambu biji merah oleh pedagang.

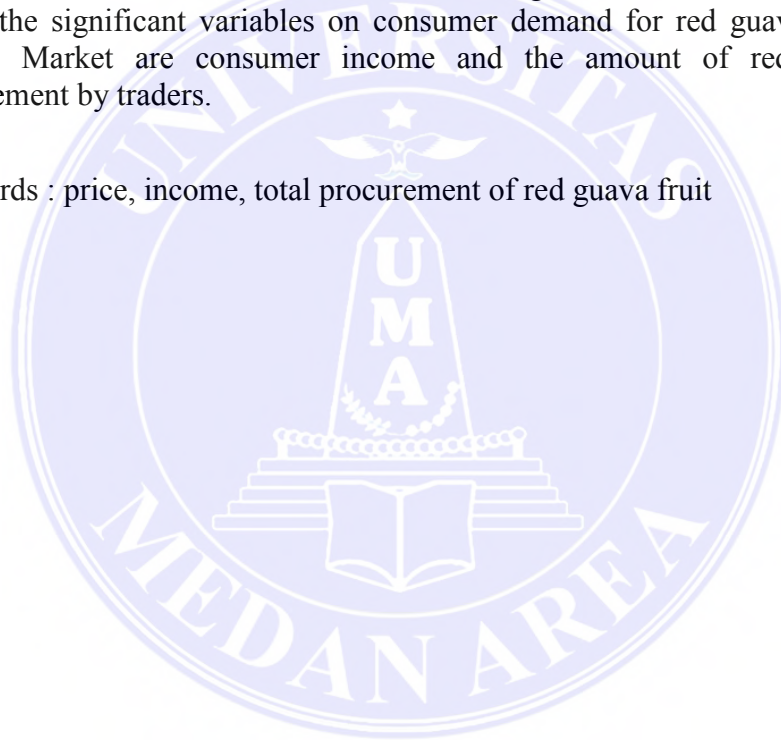
Kata kunci : harga, pendapatan, jumlah pengadaan buah jambu biji merah



ABSTRACT

This study aims to determine how the demand for red guava fruit in Petisah Market, Medan Petisah District and to find out what factors influence consumer demand for red guava fruit in Petisah Market, Medan Petisah District. The sampling method is done by purposive sampling method (the sample is determined deliberately). Respondents in this study were permanent consumers of red guava fruit in Petisah Market. Information was obtained from sellers of red guava fruit in Petisah Market and samples taken were 35 samples of permanent consumers of red guava fruit and red guava fruit traders in Petisah Market as many as 12 traders. The data collected is primary data and secondary data. The analytical method used is multiple linear regression test with spss 20 software tools. Based on the results of multiple linear regression shows the variable price of red guava fruit, the price of other fruits, the amount of tangungan, and tastes, is not significant to the consumer demand for red guava fruit in the Petisah Market. While the significant variables on consumer demand for red guava fruit in the Petisah Market are consumer income and the amount of red guava fruit procurement by traders.

Keywords : price, income, total procurement of red guava fruit



RIWAYAT HIDUP

Barry Gamaliel Putra Ginting Munthe dilahirkan pada tanggal 17 Juni 1993 di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Erwinta Ginting Munthe, BA dan Pinta Litta Br Tarigan Sibero.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 014 Sei Buatan, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Andreas Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Andreas Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama menjadi Mahasiswa pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Sarang Giting, Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan September 2016.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jambu Biji Merah Di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara).”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu), di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir. Azwana, MP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ir. Rizal Aziz, MP selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Virda Zikria SP, MSc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si selaku Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan yang bermanfaat kepada penulis.

6. Mitra Musika S.P, M.Si sebagai Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Ayah tercinta Erwinta Ginting Munthe dan Ibu tercinta Pinta Litta Br Tarigan Sibero penulis yang telah membesarkan dan mendidik dengan selalu memberi dorongan semangat penuh kasih sayang dan selalu memberikan perhatian dan bantuan baik dari segi moril maupun materi.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Direksi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan yang telah memberikan izin melakukan penelitian beserta pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah.
10. Yosi Kristina Br Sihaloho yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
11. Seluruh sahabat stambuk 2011, teman – teman, dan adik – adik yang membantu dan memberikan dukungan hingga terlaksananya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh lebih dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

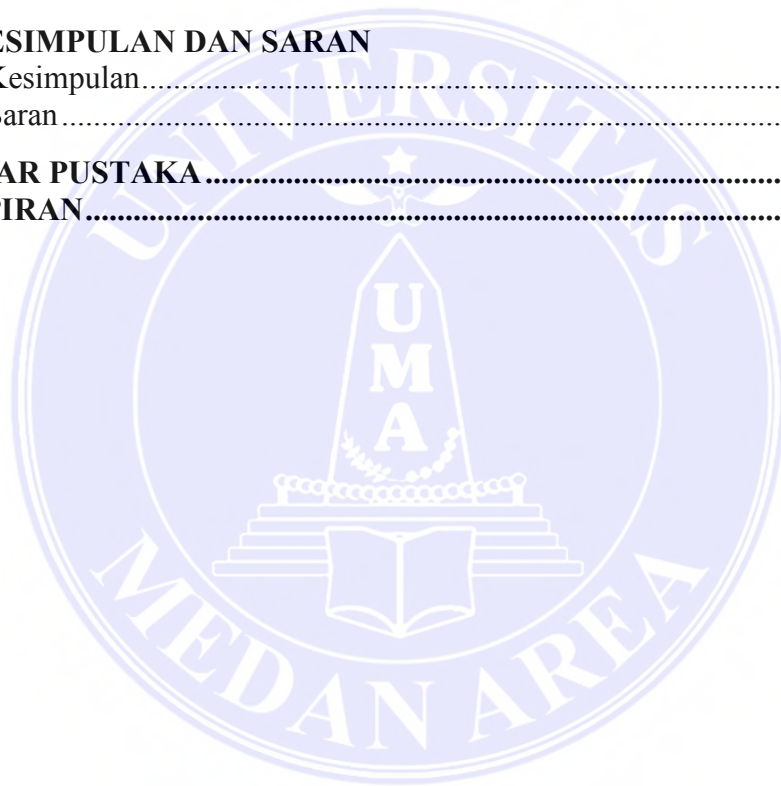
Medan, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
1.6 Hipotesis	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Jambu biji merah	11
2.2 Olahan Jambu biji merah	13
2.3 Morfologi dan Biologi Tanaman Jambu biji merah (<i>psidium guajava L</i>)	14
2.4 Syarat Tumbuh Tanaman Jambu biji merah	16
2.5 Manfaat Jambu biji merah	17
2.6 Permintaan	18
2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan	20
2.8 Fungsi Permintaan	25
2.9 Penelitian Terdahulu	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2 Metode Pengambilan Sampel	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Metode Analisis Data	33
3.4.1 Uji F (Uji Simultan)	34
3.4.2 Uji t (Uji Parsial)	34
3.4.3 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	35
3.5 Defenisi Operasional Variabel	37

IV. DESKRIPTIF DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.2 Kondisi Pasar Petisah	40
4.3 Karakteristik Konsumen.....	41
4.4 Karakteristik Pedagang.....	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	54
5.1.1 Deskripsi permintaan buah jambu bij merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah	54
5.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan buah jambu biji merah di Pasar Petisah	55
5.2 Pembahasan	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	70
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Produksi buah – buahan di Indonesia Tahun 2017....	4
Tabel 2. Produksi Buah Jambu Biji Merah Tahun 2013 – 2017 di Sumatera Utara	4
Tabel 3. Produksi dan Komoditas unggul Menurut Jenis buah – buahan di Sumatera Utara Tahun 2013 - 2017	5
Tabel 4. Nama Pasar, Luas Lahan, dan Jumlah Pedagang terbesar di Kota Medan	40
Tabel 5. Karakteritik Konsumen Berdasarkan Umur	42
Tabel 6. Karakteritik Konsumen Berdasarkan Pendidikan	43
Tabel 7. Karakteritik Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	44
Tabel 8. Karakteritik Konsumen Berdasarkan Pendapatan.....	45
Tabel 9. Karakteritik Konsumen Berdasarkan Status Perkawinan.....	46
Tabel 10. Karakteritik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 11. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur	48
Tabel 12. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendidikan	49
Tabel 13. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendapatan.....	50
Tabel 14. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 15. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Status Perkawinan.....	51
Tabel 16. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	52
Tabel 17. Data Permintaan Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah	55
Tabel 18. Harga Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah	55
Tabel 19. Harga Buah Lain di Pasar Petisah	56

Tabel 20.	Jumlah Tanggungan Konsumen Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah	57
Tabel 21.	Pendapatan Konsumen Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah	58
Tabel 22.	Data Selera Konsumen Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah	58
Tabel 23.	Anova Interpretasi Hasil Permintaan Buah Jambu Biji Merah	59
Tabel 24.	Interpretasi Hasil Permintaan Buah Jambu Biji Merah	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	10
Gambar 2. Jambu Biji Merah	13
Gambar 3. Kurva Permintaan	21
Gambar 4. Diagram Karakteritik Konsumen Berdasarkan Umur	44
Gambar 5. Diagram Karakteritik Konsumen Berdasarkan Pendidikan	45
Gambar 6. Diagram Karakteritik Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungans	46
Gambar 7. Diagram Karakteritik Konsumen Berdasarkan Pendapatan	47
Gambar 8. Diagram Karakteritik Konsumen Berdasarkan Status Perkawinan	48
Gambar 9. Diagram Karakteritik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Gambar 10. Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur	51
Gambar 11. Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendidikan.....	52
Gambar 12. Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendapatan	53
Gambar 13. Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Gambar 14. Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Status Perkawinan	55
Gambar 15. Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungans	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Terhadap Konsumen di Pasar Petisah.....	74
Lampiran 2. Kuisisioner Terhadap Pedagang di Pasar Petisah	77
Lampiran 3. Banyak pasar dirinci menurut luas dan banyak pasar Tahun 2016.	79
Lampiran 4. Luas Lahan, Produktivitas, dan Produksi Jambu Biji per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2013	80
Lampiran 5. Data Konsumen Tetap di Pasar Petisah.....	81
Lampiran 6. Data Pedagang Tetap di Pasar Petisah.....	82
Lampiran 7. Tabulasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah	83
Lampiran 8. Gambar Penelitian di Pasar Petisah	84
Lampiran 9. Surat Penelitian.....	86
Lampiran 10. Denah Lokasi Pasar Petisah.....	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang sangat berlimpah. Potensi yang ada tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor perkebunan dan pertanian menjadi sumber mata pencaharian. Selain itu juga sektor pertanian dan perkebunan ini dapat menyediakan pasar dan bahan baku untuk produksi bagi sektor industri dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan.

Pada umumnya, isi kebun di Indonesia adalah berupa tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman hias, wangi-wangian, tanaman bumbu masak, tanaman obat-obatan, dan tanaman penghasil rempah. Sementara itu, dinegara-negara maju budidaya tanaman hortikultura sudah merupakan suatu usahatani berpola komersial, yakni di usahakan secara monokultur di ladang produksi yang luas (Zulkarnain, 2010).

Seiring dengan semakin pentingnya kedudukan hortikultura dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber berbagai vitamin dan mineral, di samping sebagai bahan baku berbagai produk olahan, perusahaan hortikultura, khususnya buah-buahan, di Indonesia kini mulai dilakukan secara monokultur dan dikelola dengan pola agribisnis. Dewasa ini pengembangan usahatani jambu biji telah menyebar luas ke berbagai negara di dunia. Oleh karena itu, jambu biji begitu dikenal oleh hampir masyarakat dunia. Berbagai macam varietas jambu biji telah ditanam oleh masyarakat dan di pasaran banyak jenis jambu biji yang ditawarkan. Di kawasan ASEAN, Thailand merupakan salah satu negara

pengembang jambu biji yang memprioritaskan menjadi komoditas komersial, menyusul kemudian Taiwan dan Malaysia. Sementara itu, di Indonesia pembudidayaan jambu biji umumnya masih terbatas dalam bentuk usaha pekarangan dan tidak bersifat komersial. Umumnya tanaman ini hanya difungsikan sebagai tanaman peneduh dan pemeliharaannya juga kurang diperhatikan. Sebagian besar pohon jambu biji yang ditanam oleh masyarakat Indonesia varietasnya didatangkan dari Thailand. Padahal sebenarnya jambu biji bila dibudidayakan secara komersial dapat memberi keuntungan yang besar karena harga jambu biji cukup tinggi dan stabil. (Cahyono, 2010).

Pengembangan produk pertanian yang berpotensi di pasar, menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi dampak krisis ekonomi global. Apalagi, peluang pertanian di Indonesia masih sangat besar. Selain ditopang lahan yang sangat luas, kesuburan tanah ikut mendukung pengembangan pertanian yang masih bersifat tradisional menuju pertanian modern. Berkembangnya teknologi saat ini juga seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan banyak sekali produk-produk hasil pertanian yang baru bermunculan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis tanaman baik tanaman hias, sayur-sayuran dan buah-buahan. Banyak jenis buah-buahan yang kini mulai dikembangkan di Indonesia. Salah satu komoditi buah-buahan yang terdapat di Indonesia yang merupakan komoditi unggulan dan terus mengalami peningkatan produksi adalah jambu biji (Narundana, 2011).

Jambu biji merupakan salah satu buah lokal yang awalnya berasal dari Brasil, Amerika Tengah. Jambu biji mempunyai rasa dan aroma yang khas serta manfaat yang terkandung didalamnya sangat banyak. Salah satunya kandungan

Vitamin C yang sangat tinggi dibandingkan dengan buah yang lainnya dan sangat baik sebagai antioksidan. Kandungan Vitamin C-nya ini dua kali lebih banyak dibandingkan dengan buah Jeruk manis yang hanya mengandung 49 mg/100 g. (Parimin 2007).

Jambu biji sebagai salah satu jenis buah-buahan tropis yang ada di Indonesia mulai dikenal dan diketahui masyarakat bukan hanya sebagai buah pencuci mulut saja, kabarnya jambu biji juga dikenal manfaatnya dalam mengatasi beberapa jenis penyakit yang umum, misalnya penyakit disentri dan untuk terapi demam berdarah dengan cara membuat jus dari jambu biji. Oleh karena itu jambu biji mulai banyak diminta keberadaannya di pasar-pasar karena selain manfaatnya yang banyak, harganya yang relatif murah dibandingkan dengan buah-buahan lainnya. (Rismunandar, 1989).

Di Indonesia, hasil pertanian seperti buah-buahan merupakan produk pertanian strategis yang ketersediaannya senantiasa tersedia sepanjang tahun. Sifat dan kandungan zat gizi buah digolongkan sebagai bahan pangan yang mudah rusak atau busuk. Produk tersebut sangat baik bagi kesehatan sebagai salah satu suplemen dan sumber gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti, bermacam-macam vitamin, mineral, glukosa, serat, serta *phytochemicals* (komponen yang dapat mencegah terjadinya penyakit kronis seperti penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, dan diabetes). Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap buah-buahan maka harus diimbangi dengan produksi yang seharusnya juga semakin meningkat. Perkembangan produksi buah-buahan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Buah-buahan di Indonesia Tahun 2017

No.	Nama Komoditas	Produksi(Kuintal)	Tanaman Hasil (Pohon)
1	Durian	7,890,732	5,623,453
2	Alpukat	3,631,476	2,312,145
3	Jambu Biji	1,967,503	2,517,321
4	Duku/langsat	1,283,359	879,015
5	Jambu Air	983,156	1,140,522
6	Belimbing	845,627	779,769

Sumber: BPS, 2017

Tabel 1 Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah produksi nasional komoditas jambu biji sebesar 1,967,503 kuintal dengan jumlah tanaman hasil sebanyak 2,517,321 pohon Jumlah ini lebih kecil jika dibanding dengan beberapa komoditas lain, seperti komoditas durian dengan jumlah produksi nasional sebesar 7,890,732 kuintal dengan jumlah tanaman hasil sebanyak 5,623,453 pohon.

Permintaan akan hasil-hasil hortikultura terus meningkat tajam sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pendapatan masyarakat. Namun produksi pada umumnya masih rendah dalam hal jumlah dan mutu karena dihasilkan secara tradisional. Akibatnya, *import* sayuran dan buah-buahan terus melonjak dari tahun ke tahun, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 1997). Peningkatan produksi buah jambu biji juga cenderung meningkat. Hal ini dapat di lihat pada data BPS produksi buah jambu biji tahun 2013 sampai dengan 2017 di Sumatera Utara pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Buah Jambu Biji Merah Tahun 2013-2017, Sumatera Utara

Tahun	Produksi (Ton)
2013	15,071
2014	12,661
2015	8,806
2016	10,049
2017	11,103

Sumber data: Badan Pusat Statistik Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan produksi buah jambu biji cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2017 walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 dan kembali meningkat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah produksi sebesar 11,103 untuk di tahun 2017.

Laju produksi dan pertumbuhannya yang cenderung meningkat buah jambu biji termasuk kedalam komoditas buah-buahan unggul di Sumatera Utara. Produksi dan komoditas unggul menurut jenis buah-buahan di Sumatera Utara tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Produksi dan komoditas unggul Menurut jenis buah-buahan di Sumatera Utara tahun 2013 - 2017

Jenis Tanaman	2013	2014	2015	2016	2017
Alpukat	289,901	307,326	382,542	304,938	363,157
Belimbing	79,643	81,663	98,968	78,762	85,323
Duku/Langsar	233,125	208,427	274,319	206,025	138,405
Durian	759,058	859,127	995,735	735,423	795,211
Jambu Biji	181,644	187,418	195,751	206,985	207,495
Jambu Air	91,291	91,983	92,549	88,62	100,919
Jeruk Siam	154,840	178,526	174,433	201,421	216,519
Mangga	219,293	243,129	217,883	184,550	220,339
Pepaya	909,827	840,121	851,532	904,284	875,112
Pisang	627,929	686,256	729,927	700,712	716,268

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (2018)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan buah jambu biji termasuk golongan komoditas buah-buahan unggul di Sumatera Utara. Sedangkan untuk harga jual di Pasar Petisah sering mengalami fluktuasi harga berkisar Rp. 6.000 – Rp. 8.000/kg. Apakah peningkatan konsumsi buah jambu biji sebagai permintaan akan sejalan dengan produksi buah jambu biji yang relatif meningkat dan

beberapa keunggulan yang lain pada buah jambu biji merah, maka hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh permintaan terhadap buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana permintaan terhadap buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi pedagang jambu biji merah untuk mengembangkan produk dan

peningkatan volume penjualan jambu biji merah dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan.

3. Sebagai bahan informasi dan refrensi serta bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Jambu biji merah termasuk buah yang menjadi salah satu favorit bagi banyak orang, namun diantara mereka kadang tidak begitu paham akan khasiatnya sehingga banyak pula orang yang kurang begitu tertarik akan jambu biji merah, padahal perlu diketahui pula bahwa banyak sekali kandungan gizi yang bermanfaat dalam buah ini bagi kehidupan kita karena buah ini mengandung vitamin A,B,C kompleks, serat dan banyak mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh.

Konsumen buah jambu biji merah adalah mereka yang melakukan kegiatan pembelian (mengkonsumsi) buah jambu biji merah untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumen buah jambu biji merah melakukan permintaan di berbagai pasar karena buah jambu biji merah sangat mudah diperoleh baik di pasar tradisional maupun pasar modern. Buah jambu biji merah di minati dalam bentuk buah segar, golongan buah jambu biji merah berasal dari semua golongan.

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta oleh konsumen pada suatu harga dan waktu tertentu yang dilakukan oleh konsumen.

Ada pun faktor faktor yang mempengaruhi permintaan buah jambu biji merah adalah:

1. Harga Buah Jambu Biji Merah

Apabila harga buah tersebut naik maka pembeli akan mencari buah lain yang digunakan sebagai pengganti, dan sebaliknya apabila harga buah tersebut turun maka konsumen akan menambah pembelian terhadap buah tersebut.

2. Harga Barang Lain

Hubungan suatu barang dengan barang lain di bedakan menjadi 3 golongan yaitu barang pengganti, barang pelengkap dan barang yang tidak saling berhubungan.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang.

4. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen, tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan.

5. Selera

Tingkat keinginan konsumen akan sesuatu barang atau jasa. Selera konsumen bisa dikatakan bersifat subjektif kerana selera konsumen tergantung pada pelaku konsumen.

6. Jumlah Pengadaan buah jambu biji merah oleh Pedagang

Suatu kegiatan untuk mendapatkan produk atau barang yang diperlukan oleh konsumen dilihat dari kebutuhan dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, kuantitas, waktu pengiriman dan harga yang terjangkau.

Permintaan sangat berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Secara skematik kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka pemikiran

1.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga adanya pengaruh variabel harga jambu biji merah, harga buah lain, jumlah tanggungan dan pendapatan konsumen, selera, dan jumlah pengadaan buah jambu biji merah oleh pedagang terhadap permintaan buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jambu Biji Merah

Jambu biji (*Psidium guajava*) atau Jambu Batu, Jambu Klutuk, adalah salah satu tanaman buah tropis yang berasal dari famili *Myrtaceae*. Tanaman buah jambu biji ini berasal dari Brasil yang kemudian menyebar ke Indonesia melalui Thailand. Jambu biji memiliki buah berwarna hijau dengan daging buah berwarna merah atau putih dan memiliki rasa manis-asam.

Tanaman jambu biji juga di kenal dengan nama latin *Psidium guajava* Linn. Termasuk suku *myrtaceae*. Tanaman jambu biji berbentuk perdu, memiliki banyak cabang. Tinggi tanaman dapat mencapai lima meter. Batang berkulit coklat dan licin. Pada kulit yang mengelupas akan terlihat kulit yang terkesan basah. Daun tanaman berbentuk oval, agak kaku, panjang sekitar 10 cm dan lebar sekitar 6 cm. Bunga kecil berwarna putih muncul dari ketiak daun. Buah jambu biji berukuran sebesar bola kasti, berdaging buah tebal, berkulit tipis, selagi muda berwarna hijau dan setelah tua menjadi kekuning- kuningan. Buah muda berasa sepet dan setelah tua berasa manis. Biji berjumlah banyak, berbentuk kecil, bulat, keras dan terdapat di dalam daging buah. (Pitojo,2009).



Gambar 2.1 Jambu biji merah

Sistematika tatanama (taksonomi) tanaman jambu biji diklasifikasikan sebagai berikut :

- Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)
- Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
- Sub divisi : Angiospermae (berbiji tertutup)
- Kelas : Dicotyledonae (biji berkeping dua)
- Ordo : Myrtales
- Famili : Myrtaceae
- Genus : Psidium
- Spesies : Psidium guajava L

Secara alamiah pohon jambu biji dapat mencapai ketinggian 5-10 meter, batang keras, liat dan tidak mudah patah. Batang dan cabang cabangnya mempunyai kulit berwarna keabu-abuan dan mudah mengelupas. Daun jambu biji berbentuk bulat panjang dan langsing dengan bagian ujungnya tumpul ataupun lancip, berwarna hijau ke kuning-kuningan atau merah tua dan berbulu keabu-abuan. Tanaman jambu biji dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun (Rukmana,1996).

Dalam tiap 100 gram buah jambu biji mengandung kalori 49 kkal, protein 0,9 gram, lemak 0,3 gram, hidrat arang 12,2 gram, kalsium 14 mg, fosfor 28 mg, besi 1,1 mg. Nilai vitamin A 25 SI, serat 5,60 gram, vitamin C 87 mg, dan air 86 gram. Buah jambu biji merah masak berguna pula untuk meningkatkan butir darah merah (trombosit) dalam rangka mengatasi gangguan penyakit demam berdarah (Pitojo, 2009).

Buah jambu biji dapat bermanfaat sebagai makanan buah segar maupun olahan yang mempunyai gizi dan mengandung vitamin A dan vitamin C yang tinggi, dengan kadar gula 8%. Jambu biji mempunyai rasa dan aroma yang khas disebabkan oleh senyawa eugenol. Tidak hanya buahnya, pohon, daun, akar, dan kayunya juga memiliki banyak manfaat antara lain: pohonnya sering digunakan sebagai pembatas di pekarangan dan sebagai tanaman hias, daun dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat tradisional, dan kayunya dapat dibuat berbagai alat dapur karena memiliki kayu yang kuat dan keras (Budiarto, 2011).

2.2 Olahan Jambu Biji Merah

Jambu biji merupakan komoditi yang prospektif untuk dikembangkan, mengingat masih terdapat peluang pasar baik didalam negeri maupun pasar luar negeri. Selain dikonsumsi dalam keadaan segar (*fres*), jambu biji dapat diolah menjadi produk baru.

Kegiatan pengolahan dilakukan untuk menciptakan produk turunan baru jambu biji yang lebih variatif dan inovatif. Ada berbagai jenis variasi pengolahan jambu biji yang berguna selain agar produknya lebih awet, juga untuk menghindari adanya rasa bosan dalam mengonsumsi jambu biji, serta memiliki

nilai ekonomis yang lebih tinggi. Produk hasil olahan dari jambu biji antara lain : Sari buah jambu biji, Jus jambu biji, Selai jambu biji, Cake jambu biji, Manisan jambu biji, Sirup jambu biji dan Ice cream jambu biji.

2.3 Morfologi dan Biologi Tanaman Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava L.*)

Tanaman jambu biji merupakan salah satu spesies dari famili Myrtaceae. Jambu biji yang berbentuk bulat dan berbentuk buah pir dahulu dianggap sebagai spesies terpisah; *P. pomiferum L.* dan *P. pyriferum L.*, tetapi sekarang hal tersebut dianggap sebagai variasi saja (Morton, 2007).

Jambu biji merupakan tanaman semak atau perdu, tingginya dapat mencapai 9 meter (Nakasone dan Paull, 2006). Batang muda berbentuk segiempat berwarna hijau atau merah muda, dengan rambut berwarna keabu-abuan 6 (Rismunandar, 1989). Batang tua bulat dan keras, kulit batang licin berwarna coklat kemerahan dengan lapisan yang tipis dan mudah terkelupas jika sudah mengering. Bila kulitnya dikelupas akan terlihat bagian dalam batangnya berwarna hijau dan berair.

Tanaman jambu biji memiliki kanopi yang pendek, percabangannya bebas dari bawah ke atas, sering tumbuh tunas liar di dekat pangkal batang. Tunas tersebut dapat digunakan sebagai bahan tanam atau bibit. Pertumbuhan tunas tanaman jambu biji bersifat indeterminan, dan batang atau cabang jambu biji dapat tumbuh terus memanjang yang kadang-kadang dapat menekan pertumbuhan tunas lateral (Ashari, 2006).

Daun jambu biji mengeluarkan aroma jika diremas, berwarna hijau, mempunyai daun tunggal dan bertangkai pendek. Kedudukan daunnya dapat bersilangan, letak daunnya berhadapan dan bertulang daun menyirip. Bentuk

daunnya bulat atau bulat telur dengan pinggiran rata melingkar dan ujung meruncing. Menurut Rismunandar (1989) ada korelasi antara bentuk daun dengan bentuk buahnya, jambu biji yang berdaun kecil-kecil buahnya pun kecil (jambu kerikil). Jika bentuk daunnya bulat, buahnya pun bulat. Pohon yang daunnya memanjang dan agak lancip ujungnya, buahnya berbentuk buah pir. Bunga jambu biji berwarna putih, berbau agak wangi, tumbuh di ketiak daun atau pada pucuk ranting, tunggal atau dalam kelompok kecil (Morton, 2007).

Bunga merupakan bunga sempurna yaitu benang sari (sekitar 250 helai) dan putik terdapat pada satu bunga. Sujiprihati (1985) mengungkapkan bahwa mahkota bunga jambu biji Bangkok berjumlah 4 - 10 helai, dengan bentuk daun mahkota bulat telur. Bunga akan mekar penuh pada pagi hari. Waktu yang 7 diperlukan dari kuncup hingga mekar penuh antara 14 - 29 hari. Penyerbukan bunga tanaman jambu biji bersifat menyerbuk sendiri maupun menyerbuk silang, berlangsung dengan sendirinya atau dibantu oleh faktor luar yaitu angin, serangga, dan manusia (Rismunandar, 1989).

Buah jambu biji memiliki variasi yang besar baik dalam ukuran buah, bentuk buah, maupun warnanya (Panhwar, 2005). Buah berdompolan, bentuknya globose, bulat telur, lonjong atau berbentuk buah pir, dengan ukuran beragam diameter sekitar 2,5 - 10 cm tergantung pada sifat bawaan, umur pohon, kesuburan tanah, dan ketersediaan air (Rismunandar, 1989).

Kulit buahnya halus atau tidak rata, berwarna hijau tua ketika masih muda dan berubah menjadi hijau sampai hijau kekuning-kuningan setelah masak. Daging buahnya berwarna putih, kuning, pink atau merah dengan sel-sel batu sehingga bertekstur kasar, berasa asam sampai manis, dan beraroma "musky"

ketika masak (Soetopo, 2012). Daging dalamnya bertekstur lunak, dan berwarna lebih gelap dan berasa lebih manis dibanding daging luarnya, secara normal dipenuhi biji-biji yang keras berwarna kuning sekitar 1 - 2% (Panhwar 2005). Ada korelasi antara ukuran buah dengan jumlah biji yang dikandungnya, kisaran biji pada jambu biji yaitu 150 - 750 biji (Sujiprihati 2015). Biji jambu biji dapat bertahan lama (\pm 12 bulan) dalam penyimpanan pada kondisi suhu rendah (8 0C) dalam kelembaban rendah. Buah jambu biji matang 90 sampai 150 hari setelah pembungaan. Periode pematangan buah buah setelah antesis juga bervariasi pada setiap varietas. Jambu biji Crystal memerlukan waktu 5 - 6 bulan sejak antesis sampai buah dapat di panen (Sujiprihati 2015).

2.4 Syarat Tumbuh Tanaman Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava L.*)

Dalam budidaya tanaman jambu biji angin berperan dalam penyerbukan, namun angin yang kencang dapat menyebabkan kerontokan pada bunga. Tanaman jambu biji merupakan tanaman daerah tropis dan dapat tumbuh di daerah subtropis dengan intensitas curah hujan yang diperlukan berkisar antara 1000 - 2000 mm/tahun dan merata sepanjang tahun. Tanaman jambu biji dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 23 - 28 0C di siang hari. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan penurunan hasil atau kurang sempurna (kerdil), idealnya musim berbunga dan berbuah berlangsung pada waktu musim kemarau yaitu sekitar bulan Juli - September sedang musim buahnya terjadi pada bulan November - Februari bersamaan dengan musim penghujan. Jambu biji dapat tumbuh subur pada daerah tropis dengan ketinggian antara 5 - 1200 m dpl. Kelembaban udara sekeliling cenderung rendah karena kebanyakan tumbuh di dataran rendah dan sedang. Apabila udara mempunyai

kelembaban yang rendah, berarti udara kering karena miskin uap air. Kondisi demikian cocok untuk pertumbuhan tanaman jambu biji (Prahasta, 2009).

Tanaman jambu biji sebenarnya dapat tumbuh pada semua jenis tanah. Jambu biji dapat tumbuh baik pada lahan yang subur dan gembur serta banyak mengandung unsur nitrogen, bahan organik atau pada tanah yang keadaan liat dan sedikit pasir. Derajat keasaman tanah (pH) tidak terlalu jauh berbeda dengan tanaman lainnya, yaitu antara 4,5 - 8,2 dan bila kurang dari pH tersebut maka perlu dilakukan pengapuran terlebih dahulu (Ashari, 2006).

2.5 Manfaat Jambu Biji Merah

Kandungan nutrisi didalam buah jambu biji merah menjadi buah yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Berikut ini beberapa kasiat kesehatan buah jambu biji merah untuk tubuh manusia. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penderita diabetes dengan jumlah tertinggi di dunia. Jambu biji merah mengandung serat tinggi yang efektif menurunkan kadar insulin dan membantu meregulasi absorbs gula pada tubuh. Diabetes tipe-2 yang memiliki perkembangan tertinggi dapat dicegah dengan cara mengkonsumsi buah jambu biji merah secara rutin. Salah satu manfaat terpenting yang terkandung dalam jambu biji merah ini adalah mampu menghambat penyebaran dan pertumbuhan sel kanker. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui efek mengkonsumsi jambu biji merah pada kanker payudara, kanker prostat dan kanker mulut. Kandungan vitamin A yang terdapat dalam jenis jambu-jambuan ini dipercaya ampuh memperlambat kejadian katarak, degradasi penglihatan dan juga menyehatkan mata. Kandungan niasin (vitamin B3) dalam buah jambu biji merah diyakini mampu menstimulasi fungsi kognitif serta meningkatkan aliran darah.

Sementara vitamin B6 didalamnya bermanfaat untuk menutrisi otak dan menjaga fungsi saraf. Oleh sebab itu, anak akan menjadi lebih fokus dengan mengkonsumsi buah jambu merah. Dengan menelan biji jambu biji merah baik dalam keadaan utuh maupun yang sudah halus bisa bermanfaat untuk mendorong proses BAB (Buang Air Besar) dan juga membantu fungsi usus. Dan ada beberapa manfaat lainnya Jambu Biji Merah untuk kesehatan seperti :

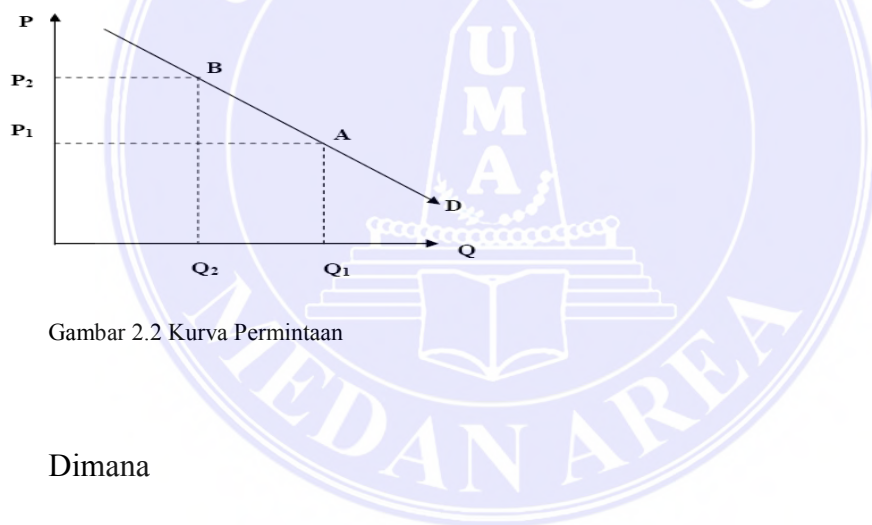
1. Mengurangi pilek dan batuk
2. Mengobati stress
3. Menyembuhkan sakit gigi dan gusi bengkak
4. Menurunkan berat badan
5. Mengobati demam berdarah
6. Mengatasi epilepsy
7. Melancarkan pencernaan
8. Mengendalikan tekanan darah
9. Menangkal radikal bebas
10. Membantu menyerap nutrisi
11. Menyhakan kelenjar tiroid
12. Merelaksasi tubuh
13. Baik untuk ibu yang sedang mengandung

2.6 Permintaan

Menurut Daniel (2002), permintaan (*Demand*) adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar. Sementara pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara produsen dan konsumen atas barang –barang ekonomi. Sebagian ahli mengatakan bahwa pengertian permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada suatu tempat dan waktu tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu. Sudarsono (1990).

Daya beli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu pendapatan yang dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang dibelanjakan oleh seseorang berubah maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah demikian juga halnya harga barang yang dikehendaki juga dapat berubah. Secara matematis pengaruh perubahan harga dan pendapatan terhadap jumlah yang diminta dapat diketahui secara serentak.

Menurut Sukirno (2003), Hukum Permintaan pada hakekatnya merupakan suatu Hipotesis yang menyatakan: “Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut”. Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kurva Permintaan

Dimana

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

2.6.1 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekartawi (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang. Selanjutnya Daniel (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan selera. Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, Kelana (1996) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga, selera dan preferensi (*taste and preference*), harga dari barang lain yang berhubungan, perubahan ekspektasi/pemikiran relative dimasa yang akan datang, perubahan pendapatan, dan perubahan jumlah konsumen (*change in the number of consumer*).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, jelas bahwa permintaan itu dipengaruhi oleh factor harga, tingkat pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan harga barang pengganti (*substitusi*).

Sehubungan dengan hal tersebut, kaitannya dengan variabel yang diamati dalam penelitian ini, maka faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Harga Barang itu Sendiri

Pengaruh berbagai faktor terhadap permintaan atas suatu barang sulit untuk dilakukan secara sekaligus, oleh sebab itu dalam

membicarakan mengenai teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Didalam analisis tersebut dianggap bahwa permintaan atas suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah berkaitan diantara permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Didalam analisis tersebut dimisalkan faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau ceteris paribus. Tetapi dengan pemisalan tersebut bukan berarti factor-faktor lain diabaikan (Sukirno, 2005).

Hubungan antara harga dan jumlah permintaan merupakan hubungan yang terbalik, sehingga dalam kurva permintaan akan mempunyai kemiringan negative. Hubungan terbalik ini berarti bila harga suatu barang naik turun, maka permintaannya akan meliputi harga barang lain. Hubungan ini dikenal dengan Hukum Permintaan (Salvantore, 2008). Sifat hubungan seperti ini disebabkan oleh kenaikan harga yang menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti.

b. Harga Barang Lain

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap perminta barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan (*substitusi*) dan saling melengkapi (*complementer*). Bila dia tidak berhubungan (*neutral/independent*), maka tidak akan ada saling berpengaruh. Yang dimaksud dengan barang yang saling menggantikan

adalah sifat dua barang yang jika salah satunya meningkat, kuantitas barang lainnya yang diminta akan meningkat, misalnya kopi dengan teh atau boleh juga susu, atau tempe dengan tahu, dan sebagainya. Gejalanya, bila harga kopi naik biasanya permintaan teh akan naik. Begitu juga dengan tempe, bila harga tempe naik maka permintaan tahu meningkat (Daniel, 2002).

Soekartawi (2002), juga menyatakan bahwa apakah dengan berubahnya harga suatu barang akan mempengaruhi harga barang lain tergantung apakah barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan, saling melengkapi (*complementer*) atau tidak saling mempengaruhi atau netral saja (*independent*). Perubahan harga yang sama dapat terjadi karena harga komoditi substitusi naik. Umpamanya barang A dan B adalah substitusi, karena harga B naik, maka barang A menjadi relative lebih murah. Kenaikan dalam harga substitusi suatu komoditi menyebabkan pergeseran kurva permintaan untuk membeli komoditi ke kanan, pada setiap harga akan dibeli jumlah yang lebih banyak.

c. Jumlah Penduduk

Semakin banyak jumlah penduduk makin besar pula barang yang dikonsumsi dan semakin banyak permintaan. Dalam banyak kejadian, penambahan jumlah penduduk mengartikan adanya perubahan struktur umur. Dengan demikian, bertambahnya jumlah penduduk adalah tidak proposional dengan penambahan jumlah barang yang dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena konsumsi anak belasan tahun

atau anak dibawah umur 9 tahun. Yang pasti logikanya, bila jumlah penduduk bertambah maka tentu saja permintaan akan suatu barang akan bertambah pula (Daniel, 2002).

Bila volume pembelian oleh masing-masing konsumen sama maka kenaikan jumlah konsumen dipasar yang diakibatkan oleh perbaikan transportasi dan komunikasi atau karena pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan permintaan yang menggeser kurvanya ke kanan. Penurunan jumlah atau banyaknya konsumen akan menyebabkan hal sebaliknya, yaitu berupa penurunan permintaan (Wijaya, 2006).

d. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan biasanya dijadikan criteria atau indicator dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga atau masyarakat. Makin tinggi pendapatan menunjukkan bahwa kesejahteraan yang semakin baik. Pendapatan ini merupakan faktor yang sangat penting didalam menentukan corak permintaan ke atas berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan permintaan atas berbagai jenis barang.

e. Selera atau Kebiasaan

Selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi suatu barang. Selera konsumen yang bermacam-macam terhadap suatu barang akan menimbulkan munculnya barang-barang lain di pasar melalui spesialisasi produk, yang mengakibatkan bentuk pangsa pasar tersendiri (Monopolistik) bagi selera-selera tertentu sehingga semakin tinggi selera

suatu konsumen, akan mengakibatkan naiknya permintaan barang tersebut.

f. Perkiraan Harga di Masa yang akan datang

Apabila terdapat perkiraan harga suatu barang akan naik dimasa yang akan datang, akan mendorong para konsumen untuk membeli sebanyak-banyaknya barang pada saat yang sekarang. Sehingga permintaan dalam jangka pendek akan meningkat(Mandala dan Prathama, 2002)

Menurut Sukirno (2005) berdasarkan terhadap perubahan tingkat pendapatan berubah, berbagai jenis barang dapat dibedakan kedalam empat golongan yaitu barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah. Namun Miller dan Meiners (2000) membedakan jenis barang tersebut menjadi dua, yaitu barang normal dan barang inferior.

a. Barang Normal

Suatu barang dikatakan barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Ada dua pendapatan meningkat, yaitu:

- 1) Pertambahan pendapatan akan menambah daya beli atau kemampuan untuk membeli suatu barang, dan
- 2) Pertambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya ke barang-barang yang lebih baik.

b. Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang yang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi, permintaan terhadap barang-barang yang tergolong sebagai barang inferior akan menurun. Pada pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluaran untuk membeli barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya. Efek pendapatan yang negatif dari barang-barang inferior yang lebih besar dari pada baiknya jumlah barang yang diminta dapat menimbulkan apa yang disebut dengan barang gifjen. Barang gifjen yaitu barang yang permintaannya justru bertambah saat harganya meningkat dan sebaliknya apabila harganya turun maka permintaannya akan menurun (Rahardja, 2015).

Berdasarkan uraian sebelumnya, jelas bahwa secara umum permintaan suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh banyak factor, dimana factor tersebut merupakan barometer yang menentukan besar kecilnya jumlah permintaan oleh konsumen.

2.7 Fungsi Permintaan

Firdaus (2009) menyatakan permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebut fungsi permintaan, kita dapat mengetahui antara variable bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut :

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, T, N)$$

Keterangan :

D_x = permintaan akan barang x

P_x = harga barang tersebut (x)

P_y = harga barang lain (y)

Y = pendapatan konsumen

T = selera

N = jumlah konsumen

D_x adalah variabel tidak bebas, karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain. P_x, P_y, Y, T dan N adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negative menunjukkan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang.

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut Djuwita Rahmawati (2018) dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelو (Citrus Grandis) di Kabupaten Pati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga jeruk pamelو, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap permintaan jeruk pamelو, serta menganalisis elastisitas permintaan jeruk pamelو di Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* pada sentra penjualan jeruk pamelو di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan sampel sebanyak 62 orang konsumen jeruk pamelو yang

diambil secara *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga jeruk pamelon (X1), harga buah belimbing (X2), harga buah manggis (X3), pendapatan konsumen (X4), jumlah anggota keluarga konsumen (X5), dan selera konsumen (X6) secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pamelon di Kabupaten Pati. Secara parsial variabel harga jeruk pamelon (X1), pendapatan konsumen (X4), jumlah anggota keluarga konsumen (X5), dan selera konsumen (X6) berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pamelon di Kabupaten Pati. Variabel harga buah belimbing (X2) dan harga buah manggis (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pamelon di Kabupaten Pati. Elastisitas harga terhadap permintaan sebesar -1.106,57 menunjukkan bahwa elastisitas harga bersifat inelastis. Elastisitas pendapatan bernilai 243.967,997, elastisitas harga silang buah belimbing 563,84 dan elastisitas harga silang buah manggis -953,12.

Menurut Asmidah (2013) dengan judul skripsi “factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran jeruk manis di pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara” (Studi kasus: Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota, Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, dan Pasar Medan Deli Kecamatan Medan Barat). Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode penelusuran (*accidental*). Adapun jumlah sampel sebanyak 60 sampel, yaitu 30 sampel penjual jeruk manis dan 30 sampel pembeli jeruk manis. Metode analisis yang digunakan dengan uji regresi linier berganda dengan memakai uji asumsi klasik dan dengan alat bantu perangkat lunak SPSS.

Permintaan jeruk manis secara serempak di pengaruhi oleh harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah tanggungan. Hal ini dapat dilihat dari uji F dimana $F\text{-hitung} (35,388) > F\text{-tabel} (2,975)$ pada kostanta = 5 %. Secara parsial harga beli konsumen berpengaruh terhadap permintaan jeruk manis dapat di lihat pada uji t, dimana $t\text{-hitung} (4,584) > t\text{-tabel} (2,048)$, secara parsial pendapatan konsumen berpengaruh terhadap jumlah permintaan jeruk manis, dimana $t\text{-hitung} (7,558) > (2,048)$, dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap permintaan jeruk manis, dimana $t\text{-hitung} (1,143) < t\text{-tabel} (2,048)$.

Menurut Nur Sofiana hsb (2016) dengan judul skripsi “ factor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah papaya di kota medan”(studi kasus: di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dan metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive*(sengaja). Hasil permintaan buah papaya di Pasar Petisah dengan permintaan rata rata adalah sebesar 16 samapi dengan 20 buah/bulan dengan persentase rata rata yaitu sebesar 57.14 %. jenis buah papaya yang paling banyak diminati konsumen buah papaya di pasar Petisah adalah buah papaya local.

Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan buah papaya di pasar petisah secara serempak berpengaruh positif adalah harga buah papaya, harga buah lain, jumlah tanggungan dan pendapatan. Secara persial jumlah tanggungan, harga buah papaya, harga buah lain tidak memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap permintaan buah papaya di pasar Petisah. Variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel pendapatan konsumen X4. Hal ini dapat dilihat

dari t-hitung untuk variabel pendapatan konsumen buah papaya sebesar 10.642 yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1,690 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka ditolak H_1 diterima.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah merupakan salah satu pasar terbesar nomor 1 (satu) di kota Medan yang direkomendasikan sebagai salah satu pusat pasar terbesar di kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2019.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang berbelanja buah jambu biji merah di lokasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* (sampel yang ditentukan dengan sengaja). Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih satuan sampling atas dasar pertimbangan sekelompok pakar dibidang ilmu yang sedang diteliti (Assaf AI,2009).

Dengan kriteria sampel untuk konsumen adalah konsumen tetap yang biasa berbelanja (membeli) buah jambu biji merah pada pedagang tetap dilokasi penelitian, dimana bisa dilihat dengan 2 – 3 kali membeli dalam seminggu dan berbelanja buah jambu biji merah sebanyak 1 – 2 kg dalam sekali belanja. Sampel di ambil dilokasi penelitian, informasi ini bisa diperoleh dari pedagang buah jambu biji merah di lokasi penelitian dan dari konsumen buah jambu biji merah.

Sampel konsumen buah jambu biji merah yang di ambil adalah sebanyak 35 konsumen dan sampel pedagang buah jambu biji merah adalah sebanyak 12

pedagang. Dan untuk memperoleh sampel konsumen sebanyak 35 orang konsumen. Peneliti mengambil konsumen tetap secara acak dari 12 pedagang.

Dan untuk metode pengambilan data yang dilakukan terhadap konsumen yang berjumlah 35 konsumen dengan jumlah pedagang 12 pedagang adalah dengan metode *purposive sampling* (sampel yang ditentukan dengan sengaja). Sehingga masing – masing pedagang yang memiliki konsumen tetap, dapat diwawancarai dengan baik.

Berdasarkan teori penarikan contoh wolepole (1992) bentuk populasi teori penarikan sampel menjamin akan di perolehnya hasil yang memuaskan dan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik, dengan ukuran minimum sampel yaitu 30 (Walpole,1992). Berdasarkan hasil informasi dari PD Pasar Kota Medan unit Pasar Petisah pedagang buah jambu biji merah berjumlah 12 pedagang buah jambu biji merah di pasar petisah.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) kepada pembeli (konsumen) dan kepada pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan

data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai berikut :

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti sudah tahu dengan pasti variabel yang akan diukur, dan apa yang bias diharapkan dari responden. Dalam menggunakan metode kuesioner menggunakan prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik (Singarimbun, M. 1989).

b) Observasi

Pengamatan langsung ke lokasi penelitian Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara.

c) Wawancara

Tanya jawab secara langsung kepada pembeli jambu biji merah

d) Studi pustaka

Catatan atau dokumen resmi tertulis oleh BPS dan lembaga lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

e) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti menggunakan metode observasi karena mengamati berkenaan dengan pola perilaku masyarakat dalam memenuhi permintaan konsumen terhadap jambu biji merah.

3.4. Metode Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama yaitu permintaan buah jambu biji merah akan di analisis secara deskriptif yaitu yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana penelitian permintaan buah jambu biji merah di lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakuakn dengan mentabulasi data secara sederhana ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan.

Tujuan penelitian yang ke dua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan buah jambu biji merah yang akan di analisis dengan model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan buah jambu biji merah (kg/bulan)

Bo = Konstanta

X1 = Harga buah jambu biji merah (Rp/kg)

X2 = Harga buah lain (Rp/kg)

X3 = Jumlah Tanggungan (orang)

X4 = Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)

X5 = Selera Konsumen

X6 = Jumlah Pengadaan buah jambu biji merah oleh pedagang (kg/bulan)

e = Standar Error

3.4.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independentvariabel*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap

permintaan buah jambu biji merah sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria :

- * Jika F hitung $>$ F tabel, maka Ho di tolak ; H1 diterima
- * Jika F hitung $<$ F tabel, maka Ho diterima : H1 ditolak

3.4.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara individu terhadap permintaan buah jambu biji merah sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Hipotesis yang diajukan adalah

Ho : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria:

- * Jika t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak ; H1 diterima
- * Jika t hitung $<$ t tabel, maka Ho diterima ; H1 ditolak

3.4.3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi. Model dianggap baik atau cocok apabila harga R^2 mendekati 1, R^2 sekaligus menunjukkan besar pengaruh semua variabel independen terhadap variable dependen. Nilai R^2 akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variable bebas, derajat bebas akan semakin kecil, karena itu dipergunakan R^2 *Adjusted* yang sudah mempertimbangkan derajat bebas, disamping itu dapat pula diketahui koefisien determinasi parsial (r^2) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan masing-masing variable bebas mempengaruhi variable tergantung.

1. Uji t

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variable independen dilakukan dengan uji t. Dalam uji t dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

Artinya variabel-variabel harga buah jambu biji merah, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga, secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel volume permintaan buah jambu biji merah di pasar Petisah.

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

Artinya variabel-variabel harga jambu biji merah, pendapatan penduduk, dan jumlah anggota keluarga secara parsial mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable volume permintaan di pasar Petisah.

Untuk menguji hipotesis tersebut apakah H_0 diterima atau ditolak maka dilaksanakan uji t, dengan derajat bebas $(n-k)$.

Dimana:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Tolak ukur penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut :

- 1). Jika nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikan yang ditentukan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh yang bermakna.
- 2). Jika nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel pada taraf signifikan yang ditentukan sehingga H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang bermakna. Melihat cara pengujian di atas dan nilai t tabelnya, maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Konsumen buah jambu biji merah adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi buah jambu biji merah dengan kriteria konsumen tetap, hal ini ditentukan berdasarkan informasi penjual buah jambu biji merah di lokasi penelitian.
2. Permintaan buah jambu biji merah adalah jumlah dari buah jambu biji merah yang di beli konsumen dengan jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (kg/bulan).
3. Harga buah jambu biji merah adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian buah jambu biji merah (Rp/kg).
4. Harga buah lain adalah biaya yang di keluarkan konsumen dalam pembelian buah lain merupakan sebagai barang pengganti buah jambu biji merah yaitu buah jeruk (Rp/kg).
5. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan konsumen untuk dibiayai kebutuhan hidup dalam satuan rumah tangga (orang).
6. Pendapatan konsumen adalah hasil yang diperoleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rp/bulan).
7. Selera konsumen Buah Jambu Biji Merah merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Selera dan pilihan konsumen terhadap suatu barang bukan saja dipengaruhi oleh struktur umum konsumen, tetapi juga karena faktor adat dan kebiasaan setempat, tingkat

pendidikan, atau lainnya. Kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

(1. Tidak suka ; 2. Sedikit suka ; 3. Suka ; 4. Sangat suka) *terlampir*.

8. Jumlah Pengadaan buah jambu biji merah adalah besaran jumlah yang akan disediakan dan dijual oleh pedagang di pasar Petisah. (kg/hari)



IV. DESKRIPTIF DAERAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Petisah Kelurahan Petisah tengah terletak di Kecamatan Medan Petisah, Kotamadya Medan, berjarak 1,5 km dari Kecamatan dari Kecamatan Medan Petisah. Secara administratif pemerintahan batas – batas wilayah Pasar Petisah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sei Putih
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Babura
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sei Kambing
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Medan Sunggal

Topografi Pasar Petisah tergolong datar dengan ketinggian \pm 30 meter diatas permukaan laut. Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah merupakan cabang dari Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, yang terletak dengan lokasi yang sama.

Pemerintah Kota Medan yang merupakan peralihan dari Dinas Pasar Kotamadya Tk.II Medan sejak tahun 1993 dan pada awalnya dikelola berdasarkan peraturan Daerah No. 15 tahun 1992 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kotamadya kemudian diubah menjadi peraturan daerah No. 08 tahun 2001. Tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Sebagai landasan operasional didasari kepada peraturan daerah No. 13 tahun 1993 tentang pemakaian tempat berjualan dan surat Wali Kota Medan No. 188.342/834/SK/1994 tentang pelaksanaan Perda No. 31 tahun 1993 dan surat keputusan direksi pasar Kota Medan No. 974/1332/PDPKM/2003 tanggal 5 Maret 2003 tentang klasifikasi dan tarif kontribusi pada pasar – pasar di wilayah kepala daerah tingkat II Kota Medan yang salah satunya adalah Pasar Petisah.

4.2. Kondisi Pasar Petisah

Pasar Petisah merupakan pasar terluas nomor 2 di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut. 3 Nama Pasar, Kecamatan, dan Luas Lahan Pasar, serta Jumlah Pedagang Di Pasar Tradisional Kota Medan.

Tabel 4. Nama Pasar, Luas Lahan dan Jumlah Pedagang terbesar di Kota Medan

No.	Nama Pasar	Kecamatan	Luas Lahan Pasar (m^2)	Jumlah Pedagang
1.	Pusat Pasar	Medan Kota	50.230,23	2.560
2.	Petisah	Medan Petisah	25.446,34	2.409
3.	Pekan Labuhan	Medan Labuhan	14.652,93	1.203

Sumber direksi PD Pasar Kota Medan (2018)

Pasar Petisah merupakan salah satu pasar yang terletak di sebuah kecamatan Medan Petisah Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Dengan luas lahan $\pm 25.446,34 m^2$ serta jumlah penduduk 39.516 jiwa yang merupakan pasar terbesar setelah Pusat Pasar di Kota Medan. Data nama – nama Pasar serta luas lahan dan jumlah pedagang PD Pasar Kota Medan dapat dilihat secara rinci pada lampiran 4. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Medan Petisah ini adalah suku – suku pendatang seperti : Batak, Thionghoa, Minang, Aceh dan Jawa sedangkan suku asli berasal dari suku Melayu deli yaitu 30% saja.

Pasar Petisah juga merupakan pusat lokasi tokoh – tokoh seperti Bika Ambon, selain itu Kantor Wali Kota Medan juga berdekatan dengan Pasar Petisah, Mesjid Agung, Paladium Mall, Grand Aston Hotel, Kantor Pos dan Lapangan Merdeka, Kedutaan Besar Republik Singapura serta Bank Indonesia. Yang merupakan sentral pusat kota medan.

Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, menjual berbagai barang – barang yang beraneka ragam, diantaranya kebutuhan pokok (buah – buahan, sayur – sayuran, ikan, dan lain – lain). Luas lahan pasar tradisional tempat penelitian pedagang keseluruhan Pasar Petisah sekitar $\pm 25.446,34 m^2$ dengan jumlah pedagang keseluruhan 2.409 pedagang.

Salah satu keistimewaan pasar ini terletak pada lokasinya yang berada di pusat Kota Medan, sehingga memudahkan bagi pelancong untuk menjangkaunya. Selain pasar ini terlihat besar seperti mall meskipun telah dilakukan renovasi namun kekentalan tradisional pada pasar ini masih sangat terasa, kenyamanan pembeli, suasana pasar, area parkir semuanya tertata rapi.

Keistimewaan lainnya nuansa pasar yang nampak multikultural para penjualnya berasal dari beraneka ragam suku bangsa, seperti Tamil – India, China, Padang, Aceh, Batak, Jawa dan Melayu. Mereka umumnya memperhatikan keramahan pada pembeli sehingga cepat akrab dengan orang yang baru dikenal, situasi pasar yang sangat nyaman selalu meninggalkan kesan khususnya bagi pembeli yang berasal dari luar Kota Medan.

4.3. Karakteristik Konsumen

Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen buah jambu biji merah yang mengkonsumsi buah jambu biji merah dengan kriteria konsumen tetap di Pasar Petisah. Jumlah seluruh responden sampel di Pasar Petisah yang diteliti berjumlah 35. Karakteristik konsumen yang dimaksud yaitu berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, jumlah tanggungan, status perkawinan, jenis kelamin dan pendapatan.

1. Umur

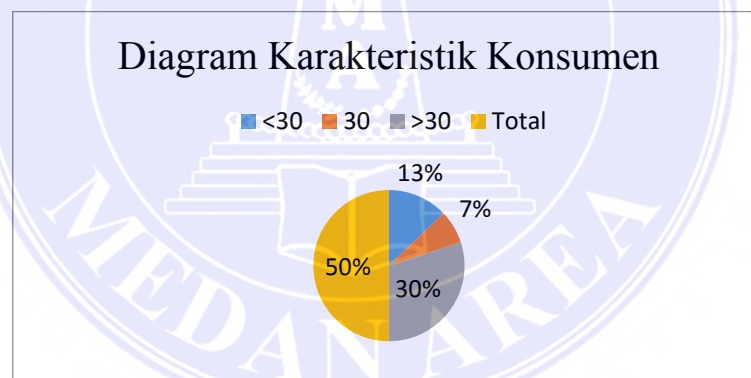
Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa umur terendah konsumen buah jambu biji merah adalah 25 tahun dan umur tertinggi konsumen buah jambu biji merah adalah 45 tahun. Umur rata – rata konsumen buah jambu biji merah di pasar Petisah adalah 34 tahun dengan presentase rata – rata 96,3%. Secara lengkap karakteristik konsumen berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Umur

No	Umur *(tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<30	9	25,71
2	30	5	14,29
3	>30	21	60
Total		35	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

* Bulan November 2019



Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Konsumen Berdasarkan Umur

2. Pendidikan

Pendidikan konsumen buah jambu biji merah terendah di Pasar Petisah adalah pada tingkat pendidikan SMP dan tingkat tertinggi konsumen buah jambu biji merah adalah Sarjana dan tingkat pendidikan rata – rata konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah tingkat Diploma sampai dengan Sarjana dengan presentase rata – rata yaitu 60,00%. Secara

lengkap karakteristik konsumen berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 6.

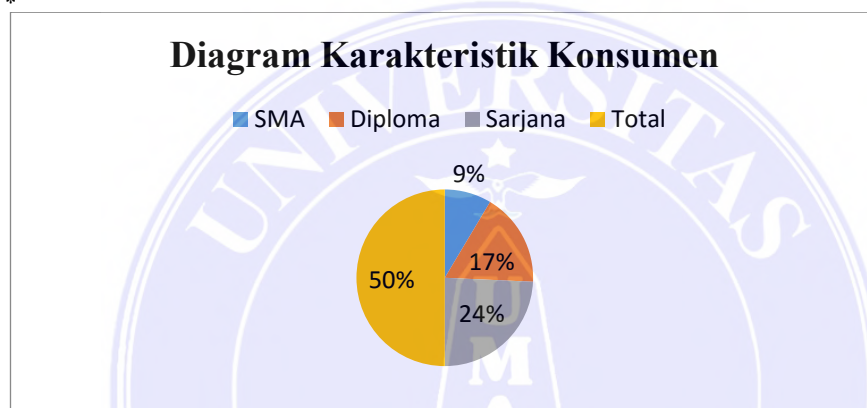
Tabel 6. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan*	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMA	6	17,14
2	Diploma	12	34,29
3	Sarjana	17	48,57
Total		35	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

* Bulan November 2019

*



Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendidikan

3. Jumlah Tanggungan

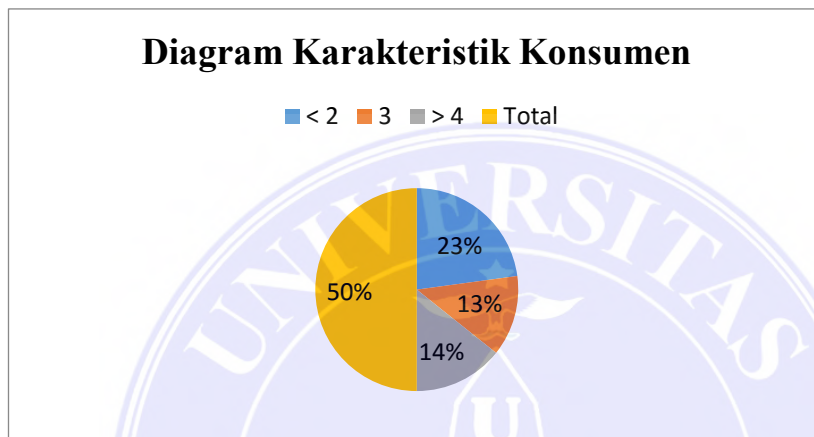
Berdasarkan data dari hasil penelitian jumlah tanggungan konsumen buah jambu biji merah terendah di Pasar Petisah adalah 1 orang dan jumlah tertinggi konsumen buah jambu biji merah adalah 5 orang. Jumlah tanggungan rata – rata konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah 2 orang dengan presentase rata – rata 5,9%. Secara lengkap karakteristik konsumen berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan* (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 2	16	45,71
2	3	9	25,71
3	> 4	10	28,57
Total		35	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

* Bulan November 2019



Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan

4. Pendapatan Konsumen

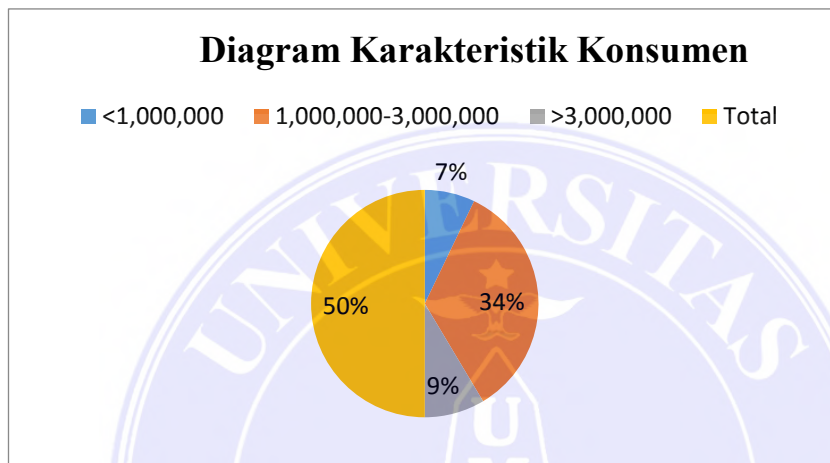
Ditinjau dari hasil penelitian bahwa pendapatan terendah konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah Rp 700.000 dan pendapatan tertinggi konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah Rp 6.000.000. Rata – rata pendapatan konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah Rp 2.600.000 dengan presentase rata – rata adalah 60,00%. Secara lengkap karakteristik konsumen berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendapatan Konsumen

No	Pendapatan* (RP/bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<1,000,000	5	14,29
2	1,000,000-3,000,000	24	68,57
3	>3,000,000	6	17,14
Total		35	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

* Bulan November 2019



Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendapatan

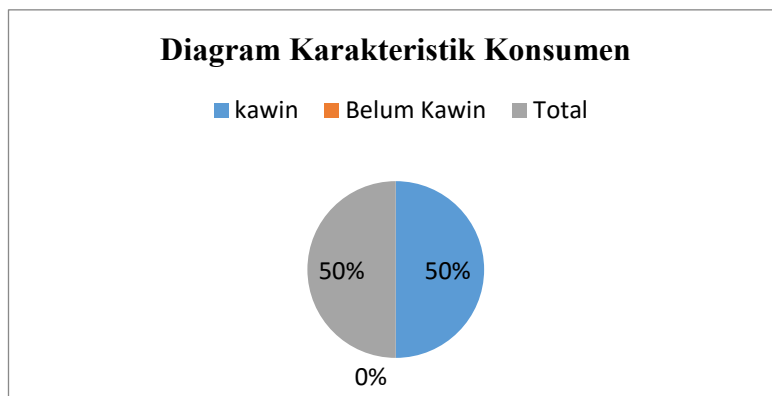
5. Status Perkawinan

Ditinjau dari hasil penelitian bahwa status perkawinan pada konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah konsumen yang diteliti berstatus sudah menikah secara keseluruhan dan berjumlah 35 orang dengan presentase rata – rata 100%. Secara lengkap karakteristik konsumen berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	kawin	35	100
2	Belum Kawin	0	0
Total		35	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



Gambar 4.5 Diagram Karakteristik Konsumen Berdasarkan Status Perkawinan

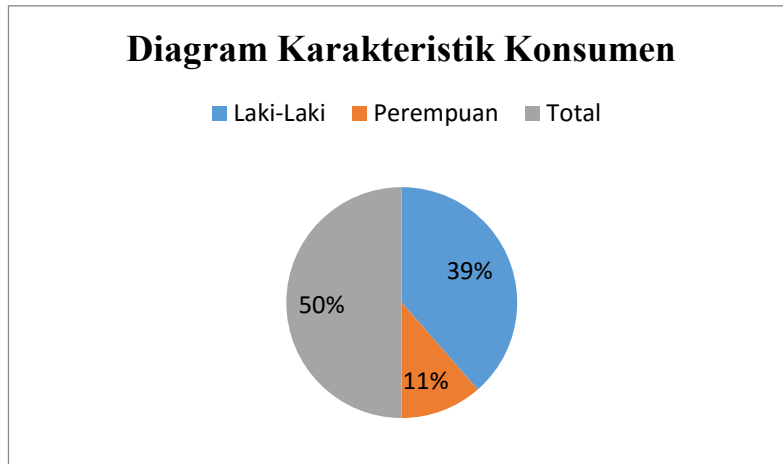
6. Jenis Kelamin

Ditinjau dari hasil penelitian bahwa jenis kelamin yang ada pada konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah laki – laki dan perempuan. Dimana jumlah terendah ada pada jenis kelamin laki – laki pada angka 8 orang dan jumlah tertinggi ada pada jenis kelamin perempuan pada angka 27 orang. Dengan rata – rata perempuan dan dengan presentase 60%. Secara lengkap karakteristik konsumen berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	77,14
2	Perempuan	8	22,85
Total		35	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



Gambar 4.6 Diagram Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin

4.4. Karakteristik Pedagang

Sampel dalam penelitian ini juga adalah pedagang buah jambu biji merah yang menjual buah jambu biji merah dengan kriteria pedagang tetap di Pasar Petisah. Jumlah seluruh responden sampel di Pasar Petisah yang diteliti berjumlah 12. Karakteristik konsumen yang dimaksud yaitu berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, jumlah tanggungan, status perkawinan, jenis kelamin dan pendapatan.

1. Umur

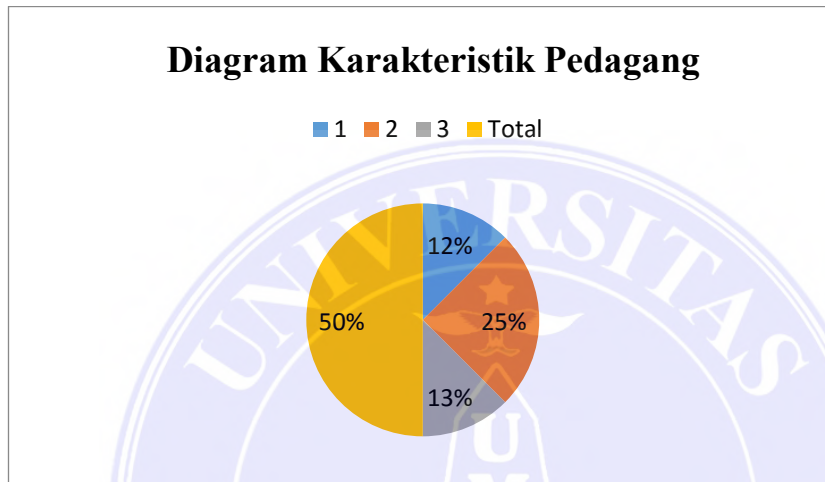
Berdasarkan data hasil penelitian, umur pedagang buah jambu biji merah terendah adalah 18 tahun dan umur tertinggi pedagang buah jambu biji merah adalah 65 tahun, serta umur rata – rata pedagang buah jambu biji merah adalah 43 tahun dengan presentase 36,4%. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur

No	Umur*(tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 20	3	25
2	40	6	50
3	>60	3	25
Total		12	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

* Bulan November 2019



Gambar 4.7 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur

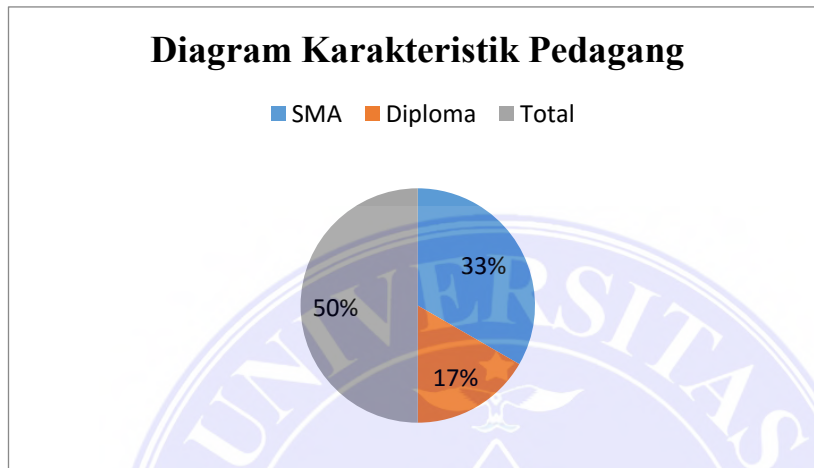
2. Pendidikan

Pendidikan konsumen buah jambu biji merah terendah di Pasar Petisah adalah pada tingkat pendidikan SMA dan tingkat tertinggi pedagang buah jambu biji merah adalah Sarjana dan tingkat pendidikan rata – rata pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah tingkat Diploma sampai dengan Sarjana dengan presentase rata – rata yaitu 60,00%. Secara lengkap karakteristik pedagang berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMA	8	66,66
2	Diploma	4	33,33
Total		12	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



Gambar 4.8 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendidikan

3. Pendapatan Pedagang

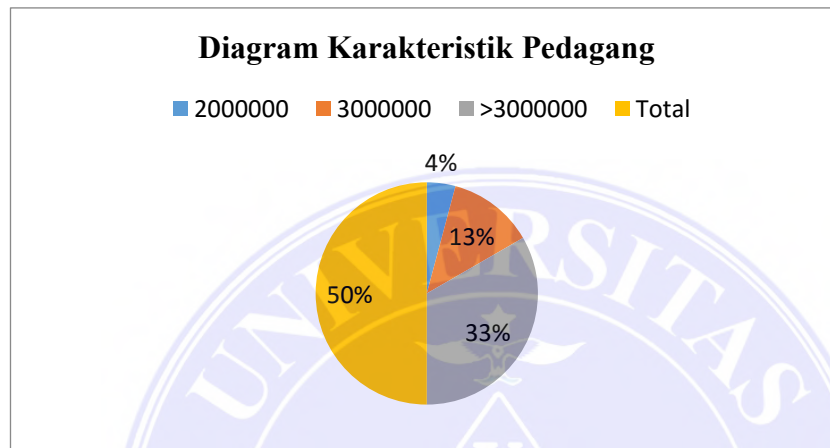
Ditinjau dari hasil penelitian bahwa pendapatan terendah pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah Rp 2.000.000 dan pendapatan tertinggi pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah Rp 6.000.000. Rata – rata pendapatan pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah Rp 3.750.000 dengan presentase rata – rata adalah 32%. Secara lengkap karakteristik pedagang berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendapatan Pedagang.

No	Pendapatan*(Rp/bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2000000	1	8,33
2	3000000	3	25
3	>3000000	8	66,66
Total		12	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

* Bulan November 2019



Gambar 4.9 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pendapatan

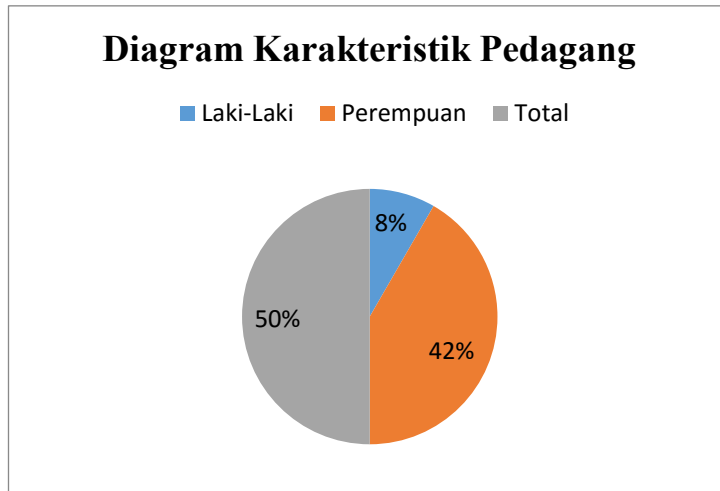
4. Jenis Kelamin

Ditinjau dari hasil penelitian bahwa jenis kelamin yang ada pada pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah laki – laki dan perempuan. Dimana jumlah terendah ada pada jenis kelamin laki – laki pada angka 2 orang dan jumlah tertinggi ada pada jenis kelamin perempuan pada angka 10 orang. Dengan rata – rata perempuan dan dengan presentase 60%. Secara lengkap karakteristik pedagang berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2	16,66
2	Perempuan	10	83,33
Total		12	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



Gambar 4.10 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

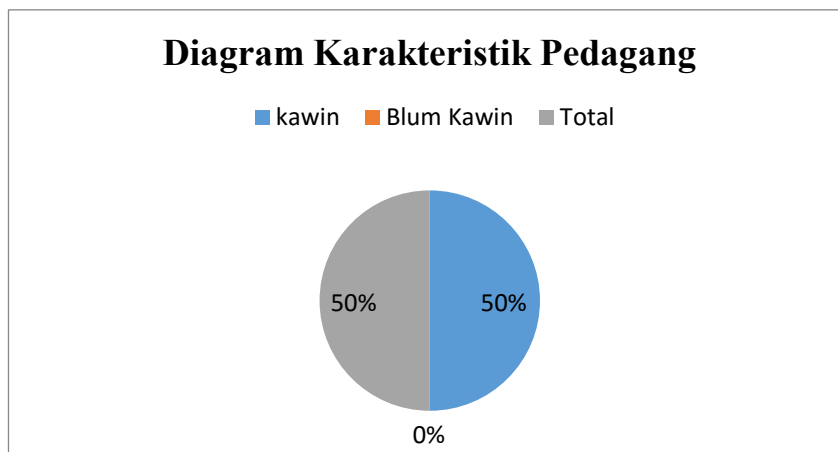
5. Status Perkawinan

Ditinjau dari hasil penelitian bahwa status perkawinan pada pedagang buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah pedagang yang diteliti berstatus sudah menikah secara keseluruhan dan berjumlah 35 orang dengan presentase rata – rata 100%. Secara lengkap karakteristik konsumen berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kawin	12	100
2	Blum Kawin	0	0
Total		12	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



Gambar 4.11 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Status Perkawinan

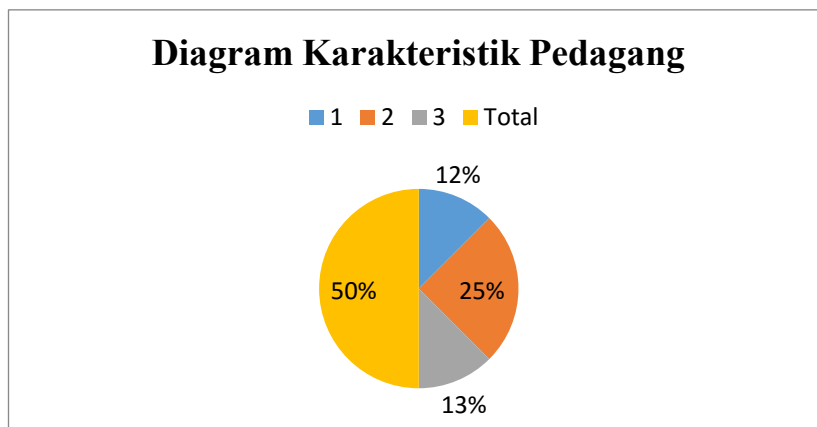
6. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan data dari hasil penelitian jumlah tanggungan pedagang buah jambu biji merah terendah di Pasar Petisah adalah 1 orang dan jumlah tertinggi konsumen buah jambu biji merah adalah 3 orang. Jumlah tanggungan rata – rata konsumen buah jambu biji merah di Pasar Petisah adalah 2 orang dengan presentase rata – rata 17%. Secara lengkap karakteristik konsumen berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1	3	25
2	2	6	50
3	3	3	25
Total		12	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020



Gambar 4.12 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Permintaan Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah adalah dengan Permintaan rata – rata 2,9 Kg/hari dan dengan presentase rata – rata 8,40%.
2. Bahwa variabel harga buah jambu biji merah, harga buah lain, jumlah tanggungan, dan selera, tidak signifikan terhadap permintaan buah jambu biji merah sedangkan variabel pendapatan konsumen dan jumlah pengadaan buah jambu biji merah oleh pedagang adalah variabel yang signifikan terhadap permintaan buah jambu biji merah.

6.2. Saran

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap produksi Buah Jambu Biji Merah agar kuantitas dan kualitas komoditi Buah Jambu Biji Merah menjadi lebih baik, dan kedepan perlu juga adanya perhatian lebih terhadap pertanian dan pemasaran Buah Jambu Biji Merah, karena Kota Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota pemasaran, khususnya tanaman hortikultura seperti Buah Jambu Biji Merah. Sosialisasi untuk meningkatkan produksi secara efisien dan efektif serta membantu mengembangkan pasar hortikultura.

2. Kepada Konsumen

Sebaiknya konsumen lebih meningkatkan konsumsi terhadap Buah Jambu Biji Merah karena Buah Jambu Biji Merah merupakan buah yang kaya akan manfaat bagi kesehatan tubuh selain itu agar dapat membantu pendapatan pedagang Buah Jambu Biji Merah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran Buah Jambu Biji Merah di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah dan meneliti mengenai variabel – variabel lain seperti intensitas kebutuhan.

4. Kepada Petani

Petani lebih memperhatikan kualitas dalam budidaya tanaman Buah Jambu Biji Merah, agar memperoleh produksi yang baik dan banyak. Dikarenakan permintaan konsumen untuk Buah Jambu Biji Merah khususnya di Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah yang tinggi dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AI, Assaf. 2009. *Penelitian Bisnis kuantitatif*, Jakarta : PT Grasindo.
- Ashari S. 2006. Hortikultura: Aspek Budidaya. Edisi revisi. Jakarta: UI-Press.
- Budiarto, A. 2011. Budidaya jambu biji merah. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “veteran”, Surabaya.
- Departemen Pertanian 2017, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017*. Medan : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Daniel, M., 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen agribisnis*. (Jakarta: bumi aksara, 2009)
- Kuncoro, M. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja. 2002, Pengantar Ilmu Ekonomi, Jakarta : LPFE-UI
- Miller, R.L dan R.E. Meiners. 2000. Teori Ekonomi Intermediate. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Morton J. 2007. Guava. Di dalam: Morton JF & Miami FL, editor. *Fruits of Warm Climates*. Creative Resources Systems, Inc. Hlm 356 - 363. [Http://www.hort.purdue.edu/newcrop/morton/guava.html](http://www.hort.purdue.edu/newcrop/morton/guava.html).
- Nakasone HY, Paull RE. 2006. *Tropical Fruits*. Wallingford: CAB International.
- Narundana, V. T. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Tanaman Buah Jambu Kristal Pada Kelompok Tani Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor*. [Skripsi]. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen. Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. <http://ipb.ac.id> [10 ei 2014, 11:45:12]
- Panhwar F. 2005. Genetically evolved of guava (*Psidium guajava*) and its future in Pakistan. *Virtual Lybrary Chemistry*. [Http://www.ChemLin.com](http://www.ChemLin.com).
- Parimin, 2007. *Jambu biji budidaya dan ragam pemanfaatannya*. Jakarta : penebar swadaya.
- Pracoyo, A. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prahasta. 2009. Budidaya Usaha Pengolahan Agribisnis Guava Jambu Batu. Bandung.

- Rahardja, P. 2015. Teori Ekonomi Mikro. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Rismunandar, 1989. *Tanaman Jambu Biji*. Bandung : Sinar Baru.
- Salvatore, O. 2008. Teori Ekonomi Mikro. Terjemahan Rudy Sitompul. Jakarta : Erlangga.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2005. Ekonomi Mikro. LP3ES. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soetopo L. 2012. Psidium guajava L. Di dalam: Verheij EWM, Coronel RE, editor. *Plant Resources of South-East Asia: Edible Fruits and Nuts*. Bogor : Prosea Foundation. Hlm 266-270.
- Sudarsono, 1990. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta : LP3ES.
- Sujiprihati S. 2015. Studi keragaman berbagai sifat agronomis dan pola pembungaan atau pembuahan jambu Biji. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, S. 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, F. 2006. Pengantar Ekonomika Mikro. Edisi Kedua. BPFE.

KUISIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BUAH JAMBU BIJI MERAH DI KOTA MEDAN

(Studi Kasus: Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan
Provinsi Sumatera Utara)

DAFTAR PERTANYAAN (KONSUMEN)

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tamat SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
5. Status Pernikahan :
6. Pekerjaan :
7. Jumlah Pendapatan :(Rp/bulan) X4
8. Jumlah Tanggungan Keluarga :(orang) X3
9. Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk membeli buah jambu biji merah ?
Rp..... X1
10. Sesuikah harga buah jambu biji merah yang bapak/ibu beli ?
11. Seminggu berapa kali bapak/ibu membeli buah jambu biji merah ?
12. Apakah bapak/ibu akan selalu membeli buah jambu biji merah setiap minggunya ?
13. Sulit atau mudah bapak/ibu memperoleh buah jambu biji merah ?
14. Apakah bapak/ibu akan membeli jeruk jika buah jambu biji merah sulit diperoleh ?

15. Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk membeli jeruk ?
Rp : X2
16. Apakah harga buah jeruk lebih murah dibandingkan harga buah jambu biji merah ?
17. Apakah bapak/ibu menyukai buah jambu biji merah ?
(0) = Tidak untuk Buah jambu biji merah
(1) = Ya untuk Buah jambu biji merah
18. Kenapa bapak/ibu menyukai buah jambu biji merah ?
- Karena rasa buah yang enak
 - Mudah diperoleh
 - Kandungan gizinya yang banyak
 - Harganya Murah
19. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat dari buah jambu biji merah yang anda konsumsi ?
- ya, tahu
 - sedikit tahu
 - tidak terlalu tahu
 - tidak tahu
20. Menurut bapak/ibu apa manfaat buah jambu biji merah ? *(jika menjawab “ya, tahu” dan “sedikit tahu” pada pertanyaan No. 19.)*
22. Apakah alasan bapak/ibu mengkonsumsi buah jambu biji merah ?
- Untuk kesehatan
 - Memiliki rasa yang enak
 - Harga terjangkau
 - Mudah diperoleh
23. Berapa banyak jumlah (kg) buah jambu biji merah yang bapak/beli beli

24. Pertanyaan tentang Selera X5

No.	Butir Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Apakah bapak/ibu menyukai rasa dari buah jambu biji merah ?				
2.	Apakah bapak/ibu menyukai tampilan kemasan yang disediakan pedagang buah jambu biji merah ?				
3.	Apakah bapak/ibu menyukai aroma dari buah jambu biji merah ?				
4.	Apakah bapak/ibu menyukai buah jambu biji merah dengan kandungan gizinya yang ada ?				
5.	Apakah bapak/ibu menyukai harga buah jambu biji merah yang sangat terjangkau ?				

Keterangan Penilaian :

1. Tidak suka
2. Sedikit suka
3. Suka
4. Sangat suka

KUISIONER PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BUAH
JAMBU BIJI MERAH DI KOTA MEDAN**

**(Studi Kasus: Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan
Provinsi Sumatera Utara)**

DAFTAR PERTANYAAN (PEDAGANG)

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tamat SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
6. Status Pernikahan :
7. Jumlah Pendapatan :(Rp/bulan)
8. Jumlah Anggota Keluarga :(orang)
9. Kapan bapak/ibu memulai untuk menjadi seorang Pedagang ?
10. Berapa rata-rata keuntungan perbulan ?
11. Berapa banyak penyediaan buah jambu biji merah setiap harinya ?
12. Berapa banyak buah jambu biji merah terjual setiap harinya ?
13. Berapa harga jambu biji merah yang bapak/ibu jual ?
14. Status kepemilikan Modal :
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman dari Bank
 - c. Dan lain lain, sebutkan.....

15. Apakah bapak/ibu memiliki pelanggan tetap ?
- Ya
 - Tidak
16. Apakah bapak/ibu memiliki tenaga kerja dalam berjualan, dan sebutkan jumlahnya ?
- Ya (.....orang)
 - Tidak
17. Apa saja kendala bapak/ibu selama menjadi pedagang buah jambu biji merah ?



Lampiran 3

Banyak pasar dirinci menurut luas dan banyak pasar tahun 2016.

Kecamatan	Banyak Pasar	Luas Pasar (M ²)
Medan Tuntungan	1	7.370,43
Medan Johor	2	11.494,33
Medan Amplas	-	-
Medan Denai	-	-
Medan Area	5	5.885,16
Medan Kota	9	50.230,23
Medan Maimun	1	360,10
Medan Polonia	1	-
Medan Baru	3	-
Medan Selayang	-	6.706,70
Medan Sunggal	2	6.301,65
Medan Helvetia	2	11.796,86
Medan Petisah	3	25.446,34
Medan Barat	5	11.671,00
Medan Timur	4	5.469,12
Medan Perjuangan	3	5.063,40
Medan Tembung	2	-
Medan Deli	-	-
Medan Labuhan	4	14.652,93
Medan Marelan	1	-
Medan Belawan	4	8.139,42

Lampiran 4

Luas Lahan, Produktivitas, dan Produksi Jambu Biji per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2013

Kabupaten/kota	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Nias	0.6	74.56	4.2
Mandailing Natal	19.2	99.64	191.3
Tapanuli Selatan	8.7	444.89	191.3
Tapanuli Tengah	16.3	89.21	145.8
Tapanuli Utara	26.8	160.52	430.4
Toba Samosir	2.9	267.09	77.1
Labuhan Batu	1.7	73.98	12.7
Asahan	26.2	144.37	378.2
Simalungun	27.9	356.07	995.1
Dairi	4.2	287.19	121.1
Tanah Karo	0.9	404.58	38.3
Deli Serdang	520.3	260.38	13.547.7
Langkat	50.9	519.86	2.646.8
H.Hasundutan	6	162.56	97.1
Samosir	3.4	173.35	59.4
Serdang Bedagai	1.1	294.59	32.7
Paluta	13.5	141.58	190.9
Padang Lawas	6.7	155.94	105
Labusel	0.2	312.01	5.2
Labura	0.1	171.43	1.6
Nias Utara	1.1	294.59	32.7
Nias Barat	0.1	142.86	1.1
Tanjung Balai	0.9	163.54	15.1
Pematang Siantar	1.9	132.21	24.9
Tebing Tinggi	0.4	466.96	17.9
Medan	75	101.63	977.4
Binjai	7.5	101.63	76.7
Padang Sidempuan	9.4	82.77	77.8
Gunung Sitoli	1.6	142.56	23.1
Jumlah	78.5	263.74	20.716

Sumber :Dinas Pertanian Sumatera Utara 2014

Lampiran 5

Data Konsumen Tetap di Pasar Petisah

no	nama respnden	umur	jenis kelamin	pendidikan terakhir	status perkawinan	jumlah tanggungan	Pendapatan (Rp)
1	lisna diana	35	perempuan	sarjana	menikah	3	Rp3.000.000
2	ningsih	30	perempuan	diploma	menikah	3	Rp4.000.000
3	nadia tanjung	30	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp5.000.000
4	fadli	35	Laki laki	sarjana	menikah	2	Rp5.000.000
5	dedi syahputra	31	Laki laki	sarjana	menikah	3	Rp2.500.000
6	ruth	32	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp3.000.000
7	meva	28	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp2.200.000
8	agustinus sembiring	42	Laki laki	sarjana	menikah	2	Rp1.000.000
9	amelia siburian	30	perempuan	diploma	menikah	2	Rp2.500.000
10	eka	25	perempuan	diploma	menikah	1	Rp4.000.000
11	purnawita	40	perempuan	SMA	menikah	3	Rp6.000.000
12	windania	27	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp700.000
13	yola br ginting	28	perempuan	diploma	menikah	2	Rp4.000.000
14	putri marlina	40	perempuan	diploma	menikah	1	Rp5.000.000
15	monika siburian	29	perempuan	SMA	menikah	3	Rp2.500.000
16	nova	32	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp3.000.000
17	riahna	45	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp1.500.000
18	jaya	28	Laki laki	diploma	menikah	1	Rp2.000.000
19	joshua	38	Laki laki	diploma	menikah	1	Rp1.800.000
20	dewi	31	perempuan	sarjana	menikah	3	Rp1.500.000
21	asifa br rajagukguk	32	perempuan	diploma	menikah	2	Rp1.500.000
22	anggi	42	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp3.000.000
23	miswari nasution	29	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp2.600.000
24	andre	37	Laki laki	SMA	menikah	1	Rp2.000.000
25	melan	27	perempuan	diploma	menikah	2	Rp2.000.000
26	janji	30	Laki laki	diploma	menikah	2	Rp3.000.000
27	salimah br sebayang	37	perempuan	SMA	menikah	3	Rp2.500.000
28	ayu lestari	38	perempuan	SMA	menikah	2	Rp950.000
29	desi	45	perempuan	SMA	menikah	2	Rp3.000.000
30	fransiska Lim	39	perempuan	diploma	menikah	3	Rp2.000.000
31	handayani chaniago	37	perempuan	diploma	menikah	2	Rp3.000.000
32	sofia lubis	30	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp1.800.000
33	lestari	32	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp1.000.000
34	chandro sitorus	39	Laki laki	sarjana	menikah	2	Rp2.000.000
35	ratna	40	perempuan	sarjana	menikah	2	Rp1.800.000

Lampiran 6

Data Pedagang Tetap di Pasar Petisah

no	nama pedagang	umur (tahun)	jenis kelamin	pendidikan terakhir	status perkawinan	jumlah tanggungan	pendapatan (Rp)	nama konsumen tetap
1	hamonangan manurung	65	pria	diploma	menikah	2	Rp. 3.000.000	purnawati
								eka
								amelia siburian
2	siska br pangaribuan	42	wanita	SMA	menikah	1	Rp. 6.000.000	agustinus sembing
								meva
								ruth
3	netty br simanjuntak	59	wanita	Sarjana	menikah	3	Rp. 5.000.000	dedi syahputra
								padli
								nadia tanjung
4	dian surya	38	wanita	SMA	menikah	2	Rp. 3.500.000	ningsih
								lisna diana
								ratna
5	putri selvi	42	wanita	SMA	menikah	2	Rp. 4.000.000	chandro sitorus
								lestari
								sofia lubis
6	malemta br kaban	33	wanita	SMA	menikah	3	Rp. 4.000.000	handayani chaniago
								fransiska lim
								desi
7	afrianta sinuraya	56	pria	diploma	menikah	3	Rp. 4.000.000	ayu lestari
								salimah sebayang
								janji
8	nella	38	wanita	SMA	menikah	3	Rp. 3.000.000	melan
								andre
								miswari nasution
9	warjhon	40	pria	Sarjana	menikah	2	Rp. 3.000.000	anggi
								yola ginting
								monika siburian
10	yuli	40	wanita	SMA	menikah	1	Rp. 3.000.000	nova
								jaya
								josua
11	putri	40	wanita	SMA	menikah	2	Rp. 2.000.000	riahna
								putri marlina
								dewi
12	elia br tarigan	27	wanita	SMA	menikah	1	Rp. 5.000.000	asifa br rajaguguk
								windania

Lampiran 7

Tabulasi Faktor – Faktor yang mempengaruhi Permintaan Buah Jmabu Biji Merah di Pasar Petisah

no	x1 (harga buah jambu biji merah)	x2 (harga buah lain)	x3 (jumlah tanggungan)	x4 (pendapatan konsumen)	x5 (selera)	x6 (jumlah pengadaan buah jambu biji merah oleh pedagang)	y (permintaan)
1	5.000	10.000	3	3000000	14	30	9
2	6.000	12.000	3	4000000	18	32	3
3	6.000	12.000	2	5000000	15	30	2
4	8.000	11.000	2	5000000	16	30	2
5	6.000	12.000	4	2500000	15	10	5
6	7.500	9.000	1	3000000	16	18	3
7	6.500	10.000	3	2200000	18	20	2
8	8.000	11.000	1	1000000	12	22	2
9	6.000	12.000	4	2500000	17	35	5
10	5.000	11.500	1	1500000	14	25	5
11	8.000	12.000	3	6000000	15	32	4
12	8.000	13.000	2	700000	15	18	4
13	5.000	12.000	5	4000000	13	31	3
14	6.000	9.000	1	5000000	13	22	2
15	8.000	10.000	3	500000	12	35	22
16	6.000	12.000	2	3000000	15	28	5
17	7.000	9.500	4	1500000	16	30	2
18	5.500	12.000	5	2000000	14	30	3
19	6.000	11.000	1	1800000	15	35	7
20	6.000	12.000	3	1500000	16	17	8
21	4.000	12.000	2	1500000	17	38	10
22	6.000	9.000	3	3000000	16	32	8
23	7.000	10.000	2	2600000	17	39	4
24	6.000	12.000	5	2000000	17	18	9
25	6.000	12.000	5	2000000	13	50	25
26	4.500	12.000	2	800000	18	25	4
27	6.000	12.000	5	2500000	15	30	8
28	6.000	12.000	2	950000	18	29	7
29	5.500	13.500	5	3000000	17	20	8
30	6.000	9.000	3	2000000	15	20	6
31	7.000	9.000	4	3000000	18	22	18
32	6.000	9.000	1	1800000	15	22	4
33	6.000	9.000	3	1000000	16	20	6
34	6.000	14.000	1	1500000	17	30	8
35	8.000	9.000	1	1800000	15	25	20

Lampiran 8

Gambar Penelitian di Pasar Petisah





Lampiran 9

Surat Penelitian



**UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 009/FP.0/01.10/1/2020

23 Januari 2020

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Ka. Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG)
Kota Medan

Dengan hormat,

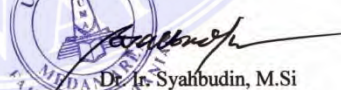
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Barry Gamaliel P. Ginting
NPM : 188220203
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Perusahaan Daerah Pasar Petisah Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jambu Biji Merah Di Kota Medan (Studi Kasus : Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara)”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. In. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/108/Balitbang/2020

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca / memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Nomor: 0080/FP.0/01.10/I/2020 Tanggal : 23 Januari 2020 Hal: Pengambilan Data/Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **Barry Gamaliel P.Ginting.**
NEM : 188220203.
Prodi : Agribisnis.
Lokasi : PD Pasar Petisah Kota Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jambu Biji Merah Di Kota Medan (Studi Kasus : Pada Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara).
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy.
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 31 Januari 2020

An.Kepala Balitbang Kota Medan
Sekretaris.



Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Dirut PD Pasar Kota Medan.
3. Kepala Pasar Petisah Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Yang Bersangkutan.
6. Peninggal.

**PD. PASAR KOTA MEDAN
CABANG – II
PASAR PETISAH**

Jl. Rotan Proyek No. 1 - A Lantai 2 Tahap – II

Medan 07 Agustus 2020

Nomor : 385 /PPM/C-II/2020
Lamp : -
Hal : **Pemberitahuan Atas Telah Selesai
Riset Mahasiswa An.Barry Gamaliel P.Ginting
Di Lokasi Pasar Petisah Kota Medan**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Di -
Medan.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan nomor. 0080/FP.0/01.10/I/2020, tentang Permohonan Peneletian dan Pengambilan Data di PD.Pasar Petisah Kota Medan dengan judul **“Faktor – Faktor yang mempengaruhi permintaan buah jambu biji merah di kota medan (studi kasus : Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah) An.Barry Gamaliel P.Ginting NPM.188220203.**

Perlu dijelaskan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan survei awal di lokasi Pasar Petisah Kota Medan khususnya di Lantai Basement Pasar Petisah Kota Medan pada **tanggal 13 Februari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020** yang bertujuan untuk penyelesaian tugas akhir/skripsi dari Mahasiswa yang bersangkutan .

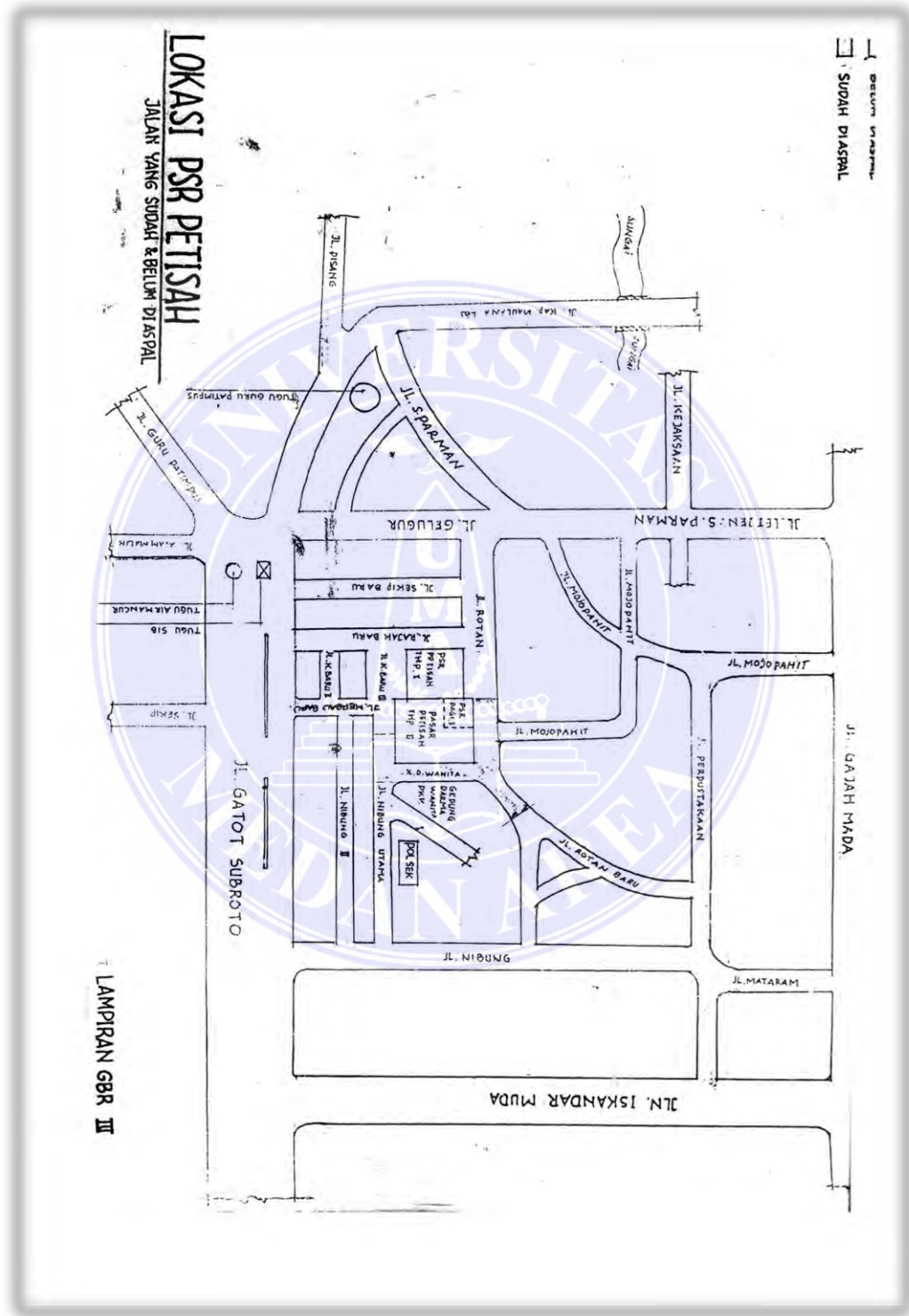
Demikian hal ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Pasar Petisah


BASIRUDIN

Lampiran 10

Denah Lokasi Pasar Petisah





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Access From 29/6/21

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/21